

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI DI MAKAM KIAI  
HAJI MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER DALAM  
MENINGKATKAN MINAT PEZIARAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Irfatus Soleha

NIM : 204103040005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

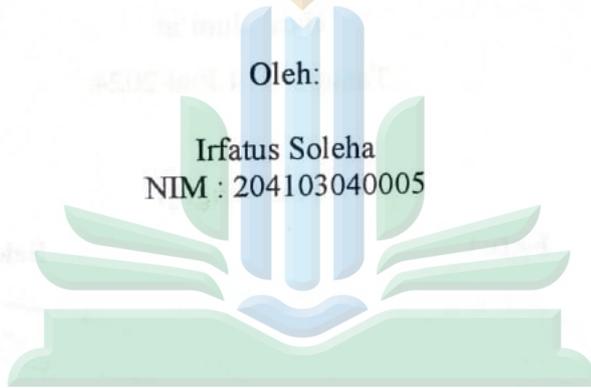
**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI DI MAKAM KH  
MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER DALAM  
MENINGKATKAN MINAT PEZIARAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Irfatus Soleha  
NIM : 204103040005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**H. Zainul Fanani, M.Ag.**  
**NIP. 197107272005011001**

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM KH  
MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER DALAM  
MENINGKATKAN MINAT PEZIARAH**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP. 198402102019031004

  
**Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.**  
NIP. 199002262019031006

**Anggota:**

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**

  
**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001



## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ الدُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk : 15).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004).

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Ahmad Muni dan Almarhumah Ibu Muti'ah yang tidak pernah lelah membimbing dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan yang tidak pernah terhenti, motivasi dan pengorbanan dalam setiap harinya. Terimakasih atas doa yang terus dipanjatkan tanpa henti.
2. Teruntuk kakak tersayang Firdatul Badriyah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk penulisan skripsi ini sampai selesai.
3. Kepada kakak saya Muhammad Hasan dan Rohmatillah yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat seperjuangan Hilda Aderia Husaini, Hafidzatul Mu'tamiroh, Yang Fainy Wigiart Nindya Putri, Fatimatuz Zahro, Nonik Arselina, Lalilatul Ussriya dan Novitasari yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Almamater tercinta UIN KHAS Jember serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa.
7. Teman-teman kelas MD 1/MHUW angkatan 2020 dan kelompok KKN 28 Desa Jambearum.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk selalu ada dan saling melengkapi.
9. Teruntuk diri sendiri terimakasih sudah berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih sudah tidak menyerah, selalu semangat untuk masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Manajemen Dakwah Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriani, M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas skripsi saya.
5. Seluruh guru yang telah membimbing dan memberikan ilmu dari kecil hingga saat ini, tak lupa pula seluruh dosen UIN KHAS Jember terutama dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Seluruh pengurus dan pengelola makam KH Muhammad Shiddiq yang sudah bersedia memberikan tempat untuk penelitian dan sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 29 Mei 2024

Penulis

Irfatus Soleha  
NIM. 204103040005

## ABSTRAK

**Irfatus Soleha, H. Zainul Fanani, M.Ag, 2024:** *Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam Kiai Haji Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah.*

**Kata Kunci:** Faktor Pendukung dan Penghambat, makam Kiai Haji Muhammad Shiddiq Jember, Pengelolaan Objek Wisata Religi.

Indonesia memiliki banyak pariwisata yang beragam seperti, situs sejarah, budaya dan kondisi alam menjadi wisata yang berkembang pesat hingga saat ini. Selain itu, dengan masuknya sistem syariah di Indonesia, pemerintah dan pengusaha berupaya membangun industri pariwisata berbasis syariah di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam. Wisata religi di Indonesia bermula dari adanya beberapa daerah yang mempunyai potensi dari segi religiusitas, seperti destinasi wisata yang dihuni oleh penganut agama islam yang taat dan kuat. Tak heran jika banyak wisata yang berbasis syariah, salah satunya wisata religi makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori tetapi berpedoman pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dengan jenis penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan objek wisata religi yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq dengan menerapkan 4 fungsi pengelolaan yaitu, Perencanaan, di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu dengan melakukan musyawarah terkait tujuan, sumber daya yang dibutuhkan dan kegiatan yang ada di makam. Pengorganisasian, di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu dengan melakukan musyawarah terkait struktur kepengurusan makam dan menentukan tanggung jawabnya. Penggerakan, yang dilaksanakan di makam KH Muhammad Shiddiq ialah ketua pengurus memberika motivasi dan arahan kepada pengelola. Pengawasan, dilakukan oleh pengurus dan pengelola dengan melaporkan apa yang terjadi dan yang perlu direnovasi. Faktor pendukung yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu lokasi makam yang strategis berada di pusat kota memudahkan peziarah untuk berkunjung, fasilitas yang disediakan di makam juga cukup membantu peziarah yang datang dan suasana yang nyaman dan bersih. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan yaitu lahan parkir yang kurang luas menjadi tantangan untuk para pengelola dan pengurus untuk dipertimbangkan dan dikembangkan lagi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	42
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan .....	91
B. Saran-saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

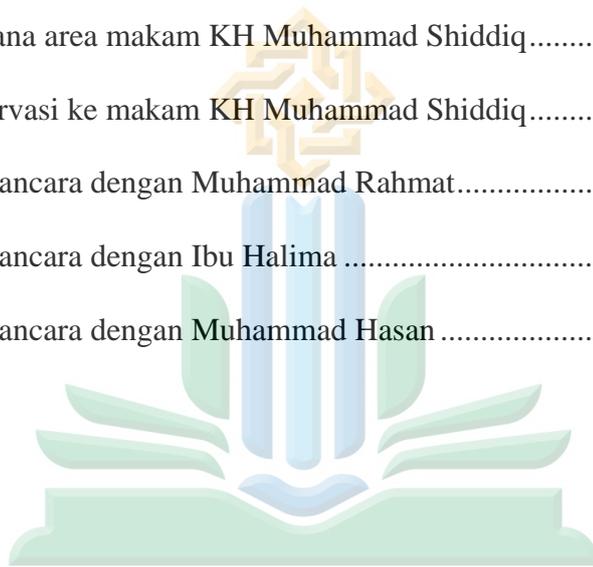
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	20
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan.....	53
Gambar 4.2 Wawancara dengan Gus Firjaun .....	56
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustad Ali .....	57
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Subagio dan Bapak Subandi .....	58
Gambar 4.5 Suasana area makam KH Muhammad Shiddiq.....	61
Gambar 4.6 Observasi ke makam KH Muhammad Shiddiq.....	65
Gambar 4.7 Wawancara dengan Muhammad Rahmat.....	69
Gambar 4.8 Wawancara dengan Ibu Halima .....	78
Gambar 4.9 Wawancara dengan Muhammad Hasan .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan warisan sejarah atau budaya yang melimpah. Melimpahnya sumber daya alam, keanekaragaman dan warisan sejarah atau budaya yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak membuang-buang waktu maupun materi akibat kegagalan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya yang dapat mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya tersebut hingga menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri.<sup>2</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kumulatif kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan I tahun 2023 mencapai 2,5 juta kunjungan atau meningkat 508,87% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sektor pariwisata menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia dan merupakan penyumbang devisa negara yang besar. *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan bahwa pada tahun 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB)

---

<sup>2</sup> Devid Trinaldo Simatupang, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah" *Jurnal Manner* 1, no. 1 (Februari 2022): 31-36, <https://doi.org/10.59193/jmn.v1i1.1>.

Indonesia.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, mengingat “bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Adanya pembangunan pariwisata mendorong pemerataan kesempatan dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, internasional, maupun global.”<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam, pariwisata itu sangat penting dan perlu dilakukan bagi setiap muslim untuk mengambil pelajaran dari kita melakukan wisata ataupun perjalanan. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Ali Imron/ 3 : 137 sebagai berikut:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

١٣٧

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Artinya: “Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. Ali-Imran:137)<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah menyeru orang-orang yang beriman ketika mereka ditimpa musibah pada perang uhud dengan

<sup>3</sup>“Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi,” Purwowidhu, Diakses 10 Desember 2023, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Tahun 2009 Pasal 10 Tentang Pariwisata.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004).

ta'ziah bagi mereka, bahwasanya telah berlalu sebelum kalian umat-umat, telah diuji orang-orang mukmin diantara mereka dengan penyerangan orang-orang kafir maka mereka menderita kekalahan, maka berjalanlah dimuka bumi dengan mengambil pelajaran atas nikmat yang diberikan kepada mereka, mereka itulah orang-orang yang mendustakan Allah dan RosulNya.<sup>6</sup>

Adapun ayat yang lainnya sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Mulk / 67 : 15 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ  
١٥

Artinya: “Dialah yang menjadikanmu bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk:15)<sup>7</sup>

Hanya Allah semata yang menjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian, yang kalian bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya. Makanlah rizki Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dari bumi. Hanya kepada Allah semata kebangkitan dari alam kubur untuk perhitungan amal dan pembalasan. Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan kuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, *Surat Ali 'Imran Ayat 137* <https://tafsirweb.com/1269-surat-ali-imran-ayat-137.html>

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004)

<sup>8</sup> Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, *Surat Al-Mulk Ayat 15* <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

Seperti pada beberapa surah tersebut, isinya menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, setiap orang dapat memahami bahwa Islam mengajarkan atau memerintahkan umatnya untuk banyak berpergian, berwisata, berwisata demi mendapatkan hikmah yang menyegarkan dan bermoral-spiritual. Berbicara mengenai pariwisata, Indonesia memiliki banyak situs sejarah, budaya, dan alam yang saat ini berkembang pesat. Apalagi dengan bangkitnya sistem syariah di Indonesia, pemerintah dan pengusaha berupaya mengembangkan pariwisata berbasis syariah di Indonesia karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

Wisata religi di Indonesia tercipta dengan adanya beberapa kawasan yang memiliki potensi dari segi religiusitas, seperti kawasan wisata yang dihuni oleh umat Islam yang taat dan kuat sehingga tema-tema Islam dapat menjadi ikon khusus sebagai destinasi wisata syariah. Keunggulan tersebut dapat berupa sejarah dengan legenda atau mitos yang berkaitan dengan tempat tersebut, serta arsitektur yang unik. Wisata religi juga identik dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh keberkahan dan hikmah dalam hidupnya. Wisata religi, wisatawan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritualnya.

Dalam pengelolaan wisata religi sangat penting untuk dilaksanakan dengan baik karena, jika pengelolaan dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari suatu organisasi tersebut dapat tercapai. Seperti halnya pengelolaan yang dilaksanakan di Makam Habib Sholeh Tanggul, dimulai dengan perencanaan yang baik, yaitu keuangan, tahap renovasi, sarana prasarana dan lainnya

direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi tidak hanya mengelola di bagian fisik saja, akan tetapi pihak pengelola merencanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana sebelumnya, setelah habib sholeh bin mukhsin al-hamid sudah wafat, seperti kajian, tahlil, istighosah, maulid nabi, dan haul. Sedangkan pengorganisasian di wisata religi Makam Habib Sholeh lebih di fokuskan terhadap bagian kepengurusan wisata religi termasuk pengurus yayasan yang baru diresmikan. Pengorganisasian pada wisata religi ini digunakan untuk menunjukkan adanya struktur pembagian tugas yang jelas khususnya pada bagian kepengurusan Sarana Prasarana, agar bisa melaksanakan tugas yang sudah direncanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan tersebut.

Setelah pengorganisasian, penggerakan biasanya diberikan ketika rapat pengurus setiap bulan, dan tidak hanya pada waktu rapat saja melainkan ketika para pengurus berkumpul di waktu santai dan luang yang bertujuan agar para pengurus memberikan pelayanan yang nyaman bagi peziarah atau pengunjung. Tujuan pada penggerakan ini yaitu menggerakkan atau memotifasi karyawan agar bekerja dengan penuh semangat guna tercapai target dan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Dan yang terakhir yaitu pengawasan yang dilaksanakan di Makam Habib Sholeh Tanggul, pengawasan saat renovasi sarana prasarana yang ada di makam, pengawasan area parkir, pengawasan terhadap kebersihan sekitar area makam, pengawasan terhadap pedagang di sekitar makam dan pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan area makam. Tujuan dari

pengawasan yaitu memberi jaminan ketetapan dalam proses pelaksanaan pengawasan yang sudah ditetapkan untuk dikerjakan<sup>9</sup>.

Sedangkan, pengelolaan yang dilakukan di wisata religi makam Syekh Abdurrahman Sidiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir. Aspek perencanaan pihak ahli waris akan membenahi rumah singgah, merenovasi masjid dan ingin memperluas wilayah makam. Selain itu pihak pengelola berencana ingin melengkapi sarana dan prasarana agar wisata religi ini dapat dikelola dengan baik. Dari aspek pengorganisasian dalam struktur organisasi kepengurusan pengelolaan objek wisata ini yaitu sesuai dengan KKS (Kerukunan Keluarga Besar Syekh Abdurrahman), dan pihak ahli waris akan bergantian dalam jam kerja pengelolaan dengan keturunan Syekh Abdurrahman. Aspek pelaksanaan objek wisata religi ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi pihak pengelola makam tidak ada memiliki program khusus yang dilakukan untuk mengarahkan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan. Aspek pengendalian walaupun wisata religi ini dikelola oleh ahli waris sendiri. Tetapi pihak ahli waris tetap melakukan pemantauan ataupun pengawasan pada saat mengelola objek wisata ini. Pemantauan ini dilakukan oleh KTSA dan ahli waris sendiri sebagai pihak pengelola<sup>10</sup>.

Melihat data mengenai pengelolaan wisata religi, maka diperlukan pengelolaan yang efektif agar objek wisata religi menjadi destinasi pilihan

---

<sup>9</sup> Ahmad Muzammil, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022), 66-74.

<sup>10</sup> Putri Nuraini, Dessy Shagita S, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6 (2023) hlm. 1569-1581. DOI: 1047467/elmal.v4i6.2064

wisatawan yang datang. Pengelolaan sebagai suatu proses, yang mencakup sejumlah fungsi yang saling terkait dan berurutan. Fungsi utama dalam pengelolaan secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>11</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak sekali potensi, salah satunya adalah potensi pariwisata. Sektor pariwisata di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut data terkini Badan Pusat Statistik (BPS), destinasi wisata Jawa Timur menjadi favorit wisatawan. Sebanyak 200.550.000 wisatawan berkunjung ke Jatim. Keindahan alam, budaya dan makanan khas yang tersebar di 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur.<sup>12</sup>

Kabupaten Jember memiliki luas 3.293.34 Km<sup>2</sup> dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan memiliki pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, dan sebagian beragama Islam.<sup>13</sup> Dalam konteks kewilayahan, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Daerah (PKW). Secara geografis Kabupaten Jember mempunyai

---

<sup>11</sup> Mufti Hasan Alfani et al., "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru," *COSTING: Journal of Ecomc, Business and Accounting*, Vol 4 No 1, (Desember 2020), 328.

<sup>12</sup> "Kominfo Jatimprov Destinasi Wisata Jatim Jadi Fvo," Google, Diakses 10 Desember 2023, <https://bit.ly/49vOZyp>.

<sup>13</sup> "Kabupaten Jember," Google, Diakses 11 Desember 2023, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/#>

letak yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam sehingga menyimpan banyak peristiwa sejarah yang menarik untuk ditelusuri dan dikaji. Dengan banyaknya penduduk yang mayoritas beragama Islam, Kabupaten Jember mempunyai beberapa tempat wisata religi seperti Makam KH Muhammad Shiddiq, Makam Habib Sholeh Tanggul, Masjid Jami' Al Baitul Amien, Masjid Roudhotul Muchlisin, Masjid Cheng Ho dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

KH. Muhammad Shiddiq mulai menyebarkan agama Islam pada tahun 1884, diawali dengan mendirikan pesantren di desa Gebang. Beliau merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam yang banyak menurunkan tokoh bangsa yang berjasa besar bagi kemajuan Islam di Indonesia, diantaranya KH. Ahmad Shiddiq, KH Mahfudz Shiddiq dan KH. Hamid Pasuruan. KH Muhammad Shiddiq meninggal dunia dan dimakamkan di JL. Gajah Mada, Desa Condro, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Makam KH Muhammad Shiddiq adalah salah satu tujuan ziarah umat Islam di Kabupaten Jember dan sekitarnya, namun pengelolaannya belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya peziarah yang datang, jumlah peziarah yang datang ke makam KH. Muhammad Shiddiq tidak banyak dan hanya datang di hari tertentu saja, tidak seperti makam para wali yang menjadi tujuan peziarah pada umumnya, selain itu tidak adanya juru kunci yang melayani peziarah saat berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq.

---

<sup>14</sup> M. Imron Fauzi, "5 Wisata Religi di Jember, Selalu Ramai Pengunjung," Google, IDN Times, Diakses 11 Desember 2023, <https://www.google.com/amp/s/jatim.idntimes.com/travel/destination/amp/m-imron-fauzi/wisata-religi-di-jember-c1c2>

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan dan realita yang terjadi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan objek wisata religi untuk meningkatkan minat peziarah. Oleh karena itu, judul **“Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”** dipilih karena menarik perhatian untuk diteliti.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terletak pada kontribusi apa yang dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis dan praktis, misalnya bagi penulis, instansi pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, dan manfaat penelitian harus nyata. Diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi informasi untuk penelitian selanjutnya dengan pertanyaan penelitian yang sama dan sebagai referensi pustaka untuk memenuhi kebutuhan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah khususnya peminatan Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi yang ingin mendalami bidang yang sama yaitu tentang pengelolaan objek wisata religi, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan.

### c. Bagi Lembaga

Informasi mengetahui pengelolaan objek wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember dalam meningkatkan minat peziarah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau acuan bagi instansi/lembaga terkait untuk pengelolaan. Dan juga sebagai saran yang berguna bagi instansi serta untuk memberikan petunjuk kepada masyarakat atau peneliti lain untuk penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Memperoleh pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi terkait pengelolaan.

### E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”. Judul ini mengandung beberapa istilah yang perlu dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna menurut pendapat peneliti sendiri:

Definisi istilah mencakup makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna yang dimaksudkan dari istilah-istilah dalam penelitian.

1. Pengelolaan

Menurut teori George Terry, manajemen/pengelolaan adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>15</sup>

2. Wisata religi

Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual dalam diri agar jiwa yang

<sup>15</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta:CV. Absolute Media, 2017) 3.

kosong dapat diisi kembali dengan hikmah keagamaan. Destinasi wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas dan cukup bersifat personal. Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi antara lain yang dapat membangkitkan perasaan keagamaan, seperti masjid, makam para wali dan tempat-tempat bersejarah yang mempunyai nilai religi. Kelompok masyarakat yang terstruktur dalam kegiatan pariwisata sudah menjadi agenda rutin setiap tahun dan pada hari-hari tertentu. Apabila para pemangku kepentingan di bidang wisata religi yaitu pemerintah daerah termasuk desa yang mempunyai kawasan wisata dan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata bekerjasama untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan baik maka akan menjadi sektor pariwisata yang prospektif dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup>

### 3. Minat

Menurut Slameto, minat adalah perasaan lebih menyukai dan rasa keterhubungan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat diwujudkan dengan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.<sup>17</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika penulisan pada penelitian ini memberikan tujuan untuk tidak mempersulit penyajian serta mengetahui makna dari isi penulisan

<sup>16</sup> Putri Nuraini, Dessy Shagita S, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," hlm. 1569-1581.

<sup>17</sup> Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* Vol 1, No. 2 (2013), 15-16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>

ini. Dengan demikian peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi sampul (*cover*), halaman judul, motto, persembahan, dan kata pengantar, abstrak serta daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi konteks penelitian atau disebut latar belakang, fokus penelitian atau disebut rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori/pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN: yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian. teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA: yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP: yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian penelitian diakhiri dengan daftar pustaka lampiran-lampiran sebagai pelengkap atau bukti data peneliti

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Studi tentang pariwisata telah banyak dilakukan dikalangan akademisi. Namun, karya ilmiah yang terkait wisata religi, khususnya wisata religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember sangat minim sekali. Meskipun pembahasan karya ilmiah mengeni wisata religi masih minim, namun ada beberapa karya ilmiah lain yang relevan jika digunakan untuk literatur pendukung karya ilmiah ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ensiklira Silaban, Sanovida Tamba, Romasi Ernawati Sianipar, Diana Martiani Situmeang (2023) penelitian ini membahas tentang “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi”, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dari kajian pustaka yang dimana hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi harus profesional dan terorganisir. Hal ini mencakup perencanaan yang cermat, pengawasan yang efektif, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan penerapan standar keamanan dan kenyamanan yang tinggi. Pengelolaan yang profesional meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga kelestarian destinasi wisata religi. Pelestarian Warisan Budaya: Wisata religi sering dikaitkan dengan situs suci, situs bersejarah, dan praktik keagamaan yang kaya akan warisan budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini sama membahas tentang pengelolaan wisata religi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak di metode penelitian, penelitian ini menggunakan kajian pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, dan fokus masalah yang yang digunakan dipenelitian ini mencakup semua destinasi wisata religi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu objek yaitu wisata religi makam.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nuraini, Dessy Shagita S (2023) yang meneliti tentang “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh ahli waris meliputi beberapa kegiatan diantaranya, aspek rencana dari pihak ahli waris meliputi keinginan untuk memperbaiki tempat tinggal, merenovasi masjid, dan memperbaiki tempat pemakaman. Selain itu, Pengelola berencana bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana agar wisata religi ini dapat dikelola dengan baik. Dari segi organisasi, struktur organisasi objek wisata tersebut sesuai dengan keinginan KKSAN, dan penerusnya akan bergantian dalam pengelolaan sesuai warisan Syekh Abdurrahman. Meskipun aspek pelaksanaan tujuan wisata religi ini banyak diminati oleh wisatawan, namun pengelola makam

---

<sup>18</sup> Ensiklira Silaban, et all, “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.2 No.3, (2023). 11434-11440.

belum mempunyai program khusus yang memberikan pembinaan secara tepat sasaran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaannya. Aspek wisata religi di pengelolaan ini dikelola oleh ahli warisnya sendiri. Meskipun demikian, pihak ahli waris tetap memantau atau mengawasi pengelolaan objek wisata ini. Pengawasan dilakukan oleh KTSA dan ahli warisnya sendiri sebagai pihak pengelola.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas pengelolaan objek wisata religi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak di tempat atau lokasi penelitian.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sabriana Oktaviana Gintulangi (2022) yang membahas tentang “Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata yang seimbang dan memanfaatkan peluang wisata religi, terutama dengan melakukan kegiatan promosi secara sistematis melalui media sosial, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menjalin kerjasama dengan otoritas setempat dan masyarakat setempat.

Mengoptimalkan kemampuan unik yang dimiliki dan pendidikan untuk

---

<sup>19</sup> Putri Nuraini, Dessy Shagita S, “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6 (2023) hlm. 1569-1581. DOI: 1047467/elmal.v4i6.2064

memperkuat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola tentang pentingnya sadar wisata

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pengelolaan wisata religi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini tidak hanya fokus ke satu penelitian saja tetapi ada beberapa wisata religi yang dibahas dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis SWOT.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abduh (2021), yang meneliti tentang “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi”, penelitian ini pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan belum berkaitan dengan konsep pengelolaan wisata religi dengan menggunakan indikator yang berbeda. Masjid Agung Islamic Center masih dikelola sama seperti masjid lainnya. Konsep daya tarik wisata terbagi menjadi empat indikator yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan organisasi/lembaga kepariwisataan belum dilaksanakan secara keseluruhan. Daya tarik yang ada di Masjid Agung Islamic Centre Pasir Pengaraian masih sangat minim, fasilitas yang ada hanya mendukung kegiatan ibadah ditambah dengan

---

<sup>20</sup> Sabriana Oktaviana Gintulangi, “Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo,” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No 4, (2022). DOI: <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.28-42>

menara 99, fasilitas tersebut belum sepenuhnya mendukung untuk dijadikan sebagai daya tarik objek wisata religi, aksesibilitas yang tersedia sudah cukup memadai dengan banyaknya transportasi yang bisa digunakan oleh wisatawan menuju Masjid Agung Islamic Centre Pasir Pengaraian, dan organisasi/lembaga kepariwisataan yang ada hanya melaksanakan kegiatan formal ibadah belum mengembangkan konsep daya tarik objek wisata religi. Dengan demikian Masjid Agung Islamic Centre Pasir Pengaraian menurut penulis belum dapat dikatakan sebagai salah satu objek wisata religi disebabkan faktor-faktor tersebut dan dasar hukum sebagai acuan pengembangan sebagai objek wisata religi belum dilakukan dengan optimal.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata religi dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak di objek penelitian yaitu masjid sebagai objek wisata religi, sedangkan penelitian penulis objek wisata religi makam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Hasan Alfani, Putri Nuraini, Muhammad Arif, Ag Maulana (2020), yang meneliti tentang “Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen.

---

<sup>21</sup> Muhammad Abduh, “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,” *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol 12 No. 1, (Maret 2021), 1-62. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v12i1.7924>

Hasil penelitian ini adalah penelitian ini menggambarkan bahwa 1) Penerapan perencanaan pada wisata syariah di Kota Pekanbaru melalui pembentukan pengurus 2) Penerapan pengorganisasian yang telah dibentuk kepengurusan dalam mengelola Masjid sebagai destinasi wisata religi berdasarkan tugas pokok serta jadwal yang dibuat sebagai bentuk koordinasi pengurus 3) Penerapan Penggerakan telah mengikuti pelatihan dan studi banding terhadap pengurus Masjid sebagai wisata religi dan memberikan gaji atau upah kepada pengurus 4) Penerapan Pengontrolan terhadap pengelolaan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru termasuk dalam instrumen aset dibawah pengendalian dan pengawasan pemerintah sebagai Masjid Paripurna Kota Pekanbaru 5) Penerapan Pemasaran melalui promosi telah dilaksanakan dengan beberapa jenis media online dan cetak 6) Penerapan Keuangan dilaksanakan dengan sistem transparansi dan akuntabilitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan. 7) Penerapan Operasional kegiatan yang telah dijalankan rutinitas masjid seperti sholat 5 waktu, majlis taklim, tabligh akbar serta kegiatan keagamaan lainnya 8) Penerapan Litbang dari pengembangan Masjid sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai masjid Raya dan Paripurna yang memiliki anggaran dan belanja terhadap jalannya aktivitas masjid dalam program kegiatan keagamaan yang ada di Kota Pekanbaru 9) Penerapan Sistem Informasi Masjid telah

dilakukan dengan dalam sistem informasi terhadap pengelolaan wisata religi pada Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan objek wisata religi/syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak di objek yang diteliti di penelitian ini objek yang diteliti lebih dari satu objek, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada satu objek wisata saja.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ensiklira Silaban, Sanovida Tamba, Romasi Ernawati Sianipar, Diana Martiani Situmeang, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol.2 No.3, 2023.	Manajemen Wisata Religi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini sama membahas tentang manajemen/pengelolaan wisata religi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak di metode penelitian, penelitian ini menggunakan kajian pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, dan fokus masalah yang diteliti dipenelitian ini mencakup semua destinasi wisata religi, sedangkan

<sup>22</sup> Mufti Hasan Alfani, et all, "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol.4 No.1, (Desember 2020). 326-327. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1603>

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penelitian penulis berfokus pada satu objek yaitu wisata religi makam.
2	Putri Nuraini, Dessy Shagita S, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 4 No 6, 2023.	Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas pengelolaan objek wisata religi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak di tempat penelitian.
3	Sabriana Oktaviana Gintulangi, Al-Mada: Jurnal Agama Sosialis dan Budaya Vol. 5 No 4, 2022	Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pengelolaan wisata religi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu penelitian ini tidak hanya fokus ke satu penelitian saja tetapi ada beberapa wisata religi yang dibahas dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis SWOT.
4	Muhammad Abduh, Jurnal Kajian Publik Vol 12 No. 1, Tahun 2021	Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata religi dan menggunakan metode penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak di objek penelitian yaitu masjid sebagai objek wisata religi, sedangkan penelitian penulis

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang sama yaitu kualitatif.	objek wisata religi makam.
5	Mufti Hasan Alfani, Putri Nuraini, Muhammad Arif, Ag Maulana, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 4 No. 1, 2020.	Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan objek wisata.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak di objek yang diteliti lebih dari satu, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada satu objek wisata saja.

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, maka kesimpulan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”. Persamaannya yaitu pembahasan mengenai pengelolaan objek wisata religi. Adapun perbedaannya yakni peneliti disini menganalisis pengelolaan yang dilakukan di Makam KH Muhammad Shiddiq dalam meningkatkan minat peziarah, sedangkan dipenelitian terdahulu hanya fokus di pengelolaannya saja dan objek wisata religi yang diteliti di penelitian terdahulu lebih dari satu wisata religi.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengelolaan

#### a. Definisi

*Management* mempunyai arti manajemen atau pengelolaan, dimana manajemen sendiri berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti pengendalian. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengendalian, penanganan atau pengelolaan.<sup>23</sup> Manajemen dalam bahasa Arab disebut *Idarah*. Diambil dari kata *Adartasy-Syai'a* atau kata '*Adarta Bihi*, bisa juga berdasarkan kata *Ad-DauranI*. Dalam Kamus Modern Elias Bahasa Arab Inggris, kata manajemen (bahasa Inggris), setara dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyash* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. *Tabdir* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tabdir* artinya menata, mengorganisasikan, mengatur, merencanakan dan mempersiapkan. Dari segi istilah, *idarah* (manajemen) adalah kegiatan khusus yang melibatkan kepemimpinan, pengarahan, pengembangan pribadi, perencanaan dan pengawasan pekerjaan yang berkaitan dengan unsur pokok suatu proyek. Tujuannya agar hasil yang ditargetkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Menurut teori George Terry, manajemen/pengelolaan adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan,

<sup>23</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001) 1-2.

<sup>24</sup> Putri Nuraini, Dessy Shagita S, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6 (2023). 15-71. DOI: 1047467/elmal.v4i6.2064

pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>25</sup>

Sebagian orang telah menggunakan istilah "manajemen" dalam berbagai cara, seperti pembinaan, pengurusan, keterlaksanaan, pengelolaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan administrasi, dan sebagainya. Pengelolaan sama dengan manajemen, yaitu perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengawasan usaha manusia untuk memanfaatkan sumber daya dan fasilitas secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Didasarkan pada definisi di atas, manajemen adalah seni mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen memiliki banyak pendapat yang berbeda. Ada sekelompok orang yang menganggap manajemen hanya sebagai seni, bukan sesuatu yang dibuat melainkan bakat bawaan, sehingga manajemen adalah bakat bawaan. Di sisi lain, ada sekelompok orang yang menganggap manajemen sebagai ilmu, seseorang hanya dapat menjadi pemimpin atau manajer yang baik setelah belajar mengenai pendidikan manajemen.

---

<sup>25</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta:CV. Absolute Media, 2017) 3.

<sup>26</sup> Mufti Hasan Alfani, et all, "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol.4 No.1, (Desember 2020). 328. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1603>

Manajemen sebagai seni yaitu manajemen dipandang sebagai keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai ilmu adalah suatu akumulasi pengetahuan yang disistemasi atau kesatuan pengetahuan yang terorganisir. Manajemen sebagai suatu ilmu dapat pula dilihat sebagai suatu pendekatan terhadap keseluruhan dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang dapat diamati oleh indra manusia. Titik berat manajemen sebagai suatu ilmu terletak pada metode keilmuan. Yang mengikat semua ilmu adalah metode ilmu yang dipergunakan untuk mensistemasi seluruh pengetahuan yang sifatnya pragmatis.<sup>27</sup>

b. Fungsi

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Selanjutnya dalam pengelolaan atau manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut G.R. Terry, Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat asumsi atau prediksi tentang masalah yang akan datang dan merumuskan usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang

---

<sup>27</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*, 3-5.

diinginkan. Menurut Fayol, perencanaan adalah pandangan ke masa depan dimana manajer memikirkan sumber daya apa yang mereka miliki.

Sedangkan untuk perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Dengan kata lain perencanaan adalah memilih serangkaian kegiatan dan kemudian memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sedangkan fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah:

- a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- c) Menentukan sumber daya yang diperlukan
- d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, pemimpin atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan melaksanakan semua keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Fayol Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang mengarah pada “aktivitas terstruktur”. Oleh

karena itu, diperlukan pemikiran tentang siapa melakukan apa, kapan pekerjaan itu dilakukan, dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan.

G. R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan membangun hubungan perilaku yang efektif antar orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu dan
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

### 3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dalam bahasa Arab “*Tansiq*” : yaitu upaya menyelaraskan hubungan dalam struktur yang ada. Intinya,

rakyatlah yang terkoordinasi. Setelah kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan telah disalurkan, tindakan selanjutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan adalah suatu cara untuk mengajak para anggota suatu organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja dengan ikhlas dan semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yaitu:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
  - b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
  - c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari manajemen atau manajemen sebagai suatu fungsi adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan fungsi kepemimpinan yang berkaitan dengan upaya penyelamatan roda kegiatan organisasi atau perusahaan menuju tujuan yang direncanakan.

Tujuan utama pengawasan adalah untuk menjamin bahwa apa yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar suatu sistem pemantauan benar-benar efektif artinya dapat mewujudkan tujuannya, suatu sistem pemantauan setidaknya harus dapat segera melaporkan adanya penyimpangan dari rencana.

Menurut G.R. Terry, supervisi dapat dirumuskan sebagai suatu proses menentukan apa yang harus dicapai menurut standar, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan, agar pelaksanaan sesuai rencana atau sejalan dengan standar. Sedangkan kegiatan pada fungsi mobilisasi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>28</sup>

#### c. Tujuan

Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti, sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang tersedia

<sup>28</sup> Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya," *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Volume 9 Nomor 2, Desember 2019. 184-187.

dalam suatu perusahaan organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan material mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diperlukan dalam segala hal organisasi, karena tanpa manajemen atau pengelolaan semua bisnis akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan semakin sulit. Beberapa tujuan pengelolaan antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan bersama bertentangan. Manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan bersama konflik kepentingan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Pekerjaan suatu organisasi bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah umum yaitu efisiensi dan efektivitas.

d. Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk berkembang maju, tumbuh dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung merupakan keadaan yang dapat membantu seseorang untuk mencapai sesuatu. Faktor pendukung juga dapat dianggap sebagai motivasi untuk tetap konsisten

<sup>29</sup> Husaini Usman, "Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

dalam melakukan sesuatu dengan penuh percaya diri. Faktor pendukung terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap orang. Artinya faktor internal muncul dari kesadaran diri. Contoh faktor internal tersebut antara lain kesadaran akan pentingnya faktor tersebut, penerapan ilmu yang diperoleh, perasaan membutuhkan Allah dan pemahaman yang jelas tentang hakikat agama.

b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dapat dikatakan bahwa faktor luar mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal penting karena akan memegang peranan pendorong ketika faktor internal mulai hilang. Contoh faktor eksternal yaitu, pengaruh lingkungan, teman, dan keluarga.

2) Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempunyai pengaruh kecil atau bahkan mencegah sesuatu menjadi lebih dari yang sudah ada. Hal ini dapat diartikan sebagai faktor penghambat, yang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mencapai sesuatu, contohnya akibat yang ditimbulkan dari dalam dirinya yaitu perasaan malas, faktor lingkungan, teman dan sebagainya. Menurut Sutaryono faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri yang mendorong untuk tidak melakukan sesuatu seperti, rasa malas yang muncul dan sebagainya.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri setiap individu. Dengan kata lain faktor eksternal yaitu adanya sesuatu dari luar yang dapat menyebabkan seseorang tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan sesuatu.<sup>30</sup>

## 2. Wisata Religi

### a. Definisi

Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan untuk memperdalam perasaan spiritual dan memperkaya wawasan keagamaan seseorang agar jiwa yang kosong dapat diisi kembali dengan hikmah keagamaan. Destinasi wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas dan cukup bersifat personal. Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi antara lain yang dapat membangkitkan perasaan keagamaan, seperti masjid, makam para wali dan tempat-tempat bersejarah yang mempunyai nilai religi. Kelompok masyarakat yang terstruktur dalam kegiatan pariwisata

<sup>30</sup> Ibrohim, "Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017). 14-17.

sudah menjadi agenda rutin setiap tahun dan pada hari-hari tertentu. Apabila para pemangku kepentingan di bidang wisata religi yaitu pemerintah daerah setempat, termasuk desa-desa yang memiliki kawasan wisata dan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, bekerjasama untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan baik, maka akan menjadi sektor pariwisata yang prospektif dan berdampak pada sektor pariwisata. kesejahteraan masyarakat.

Menurut Pandit (dalam buku ilmu pariwisata: pendahuluan utama) bahwa wisata yang berkaitan dengan sejarah, agama, kepercayaan atau adat istiadat atau juga wisata pada suatu kelompok masyarakat disebut wisata ziarah. Wisata religi dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan mengunjungi obyek-obyek wisata yang erat hubungannya dengan Islam seperti tempat ibadah, makam orang-orang besar atau pemimpin yang diagungkan, tempat-tempat yang dianggap suci, tempat pemakaman para tokoh, bukit atau gunung yang dianggap suci.<sup>31</sup>

#### b. Fungsi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau hikmah dari ciptaan Tuhan atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak abadi. Pariwisata pada hakikatnya adalah perjalanan

<sup>31</sup> Fatikha Hayura Wardani, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Religi di Kabupaten Demak (studi pada Masjid Agusng Demak)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018) 29-30.

menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, pelaksanaannya dalam pariwisata berkaitan dengan proses dakwah dengan menanamkan keyakinan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah yang buktinya ditunjukkan dalam bentuk ayat-ayat Al-Quran.<sup>32</sup>

c. Tujuan

Destinasi wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan risalah Islam ke seluruh dunia, dijadikan pelajaran, untuk mengingat Keesaan Allah. Mengajak dan membimbing manusia agar tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan atau berujung pada kekufuran.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi, yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang ingin dicapai. Situasi, kekuatan, yang saling berhubungan dimana suatu lembaga atau organisasi mempunyai kekuasaan untuk mengendalikannya disebut lingkungan internal, sedangkan situasi, kondisi, peristiwa yang organisasi atau lembaga tersebut tidak mempunyai kekuasaan untuk mengendalikannya disebut lingkungan eksternal. Keterkaitan antara wisata religi dengan aktivitas internal inilah yang menjadi tujuan wisata ziarah itu sendiri. Abidin menyatakan, tujuan ziarah kubur adalah:

---

<sup>32</sup> Ahmad Sandi, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Sddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

- 1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal.
- 2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- 3) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.<sup>33</sup>

### 3. Minat

#### a. Definisi

Menurut Slameto, minat adalah perasaan lebih menyukai dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat tidak akan muncul secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul dalam diri seseorang melalui suatu proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, minat ini dapat berkembang. Kemunculan minat ini biasanya ditandai

---

<sup>33</sup> Ahmad Sandi, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Sddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19" (2021).

dengan adanya dorongan, perhatian, kesenangan, kemampuan, dan kesesuaian.

Timbulnya minat pada seseorang disebabkan oleh beberapa hal yaitu perasaan tertarik atau senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul dari perasaan senang dan kecenderungan dinamis untuk berperilaku berdasarkan minat seseorang terhadap jenis kegiatan tertentu. Perasaan bahagia yang dirasakan seseorang akan menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk segera beraktivitas.

b. Faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhibbin Syah antara lain :

- 1) Faktor Internal Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.
- 2) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Iin Soraya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City,” *Jurnal Komunikasi*, Volume VI Nomor 1, (Maret 2015).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi berpedoman pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut metode kualitatif karena ada sesuatu yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tipe *purposive*, karena dalam teknik ini pengambilan sampel sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini misalnya adalah orang yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau barangkali dialah yang berwenang sehingga memudahkan peneliti dalam mendalami objek/situasi sosial yang diteliti (tanpa diwakilkan).<sup>36</sup> Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung

---

<sup>35</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung, Alfabeta, 2015).

<sup>36</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta, Bandung, 2015), 218-219.

dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah. Makam KH Muhammad Shiddiq Jember. Karena objek penelitiannya tepat di daerah Makam KH Muhammad Shiddiq Jember, disana peneliti sudah melakukan penelitian seperti Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Alasan peneliti memilih makam KH Muhammad Shiddiq yaitu berdasarkan permasalahan yang ada di makam seperti tidak ada juru kunci yang menemani peziarah selama berkunjung menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sasaran yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan yang diteliti, yang disebut informan.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pengurus, pengelola dan beberapa jamaah atau orang yang pernah berziarah ke makam KH Muhammad Siddiq Jember. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik dengan tujuan tertentu (*Purposive*). *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel terhadap sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih

akurat dan kaya, sehingga membantu dalam mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Informan yang digunakan selama penelitian antara lain::

1. Gus Firjaun selaku penasehat di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
2. Ustad Ali selaku kepala pengurus dari makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
3. Bapak Subagio selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember
4. Bapak Subandi selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember
5. Bapak Muhammad Rahmat selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
6. Ibu Halima sebagai peziarah makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
7. Bapak Muhammad Hasan sebagai peziarah makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
8. Hafidza sebagai peziarah makam KH Muhammad Shiddiq Jember.
9. Naila sebagai peziarah makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: **J E M B E R**

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data. Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, namun harus turun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke masyarakat. Data yang diamati dapat berupa gambaran sikap, ego, tingkah laku, tindakan, interaksi antar manusia secara

keseluruhan. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam suatu organisasi.

Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah keempat penelitian teridentifikasi, dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diamati, kapan, berapa lama dan bagaimana. Kemudian peneliti menentukan dan merancang cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang telah direkam harus dipelihara dan ditempatkan pada tempat yang baik, sehingga terjamin kualitas suara pesertanya, karena nantinya akan diputar dan didengarkan kembali untuk dianalisis.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi. Sebab, peneliti tidak bisa mengamati semuanya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pemikiran, pendapat, perasaan masyarakat terhadap suatu gejala, peristiwa, fakta atau kenyataan. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti memasuki pikiran orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikirannya dan memahami apa yang dipikirkannya. Karena persepsi, perasaan, dan pikiran manusia sangatlah bermakna, dapat dipahami dan dapat dijelaskan serta dianalisis secara ilmiah. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga telah disiapkan alternatif jawabannya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data, baik fakta yang dikumpulkan berupa surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya, maupun data dalam bentuk lain, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumen dapat berupa gambar tulisan, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi ini meliputi foto-foto yang diambil dari situasi makam KH Muhammad Shiddiq Jember. Untuk memperkuat penelitian.<sup>37</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data model Miles Dan Huberman<sup>38</sup>, dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)** Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan.
2. **Penyajian Data (*Data Display*)** Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan deskripsi teks naratif. Tujuan menampilkan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi** Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini diharapkan kita dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga permasalahan menjadi jelas dan dapat ditemukan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>39</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti akan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan cara melakukan *cross check* terhadap data yang telah diperoleh dari

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

hasil wawancara dan observasi serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang diperoleh peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>40</sup>

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan memeriksa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>41</sup> Misalnya data dikumpulkan dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih mempunyai hubungan satu sama lain. Metode triangulasi digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

#### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilakukan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya dapat dilihat melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian melalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Tahap sebelum lapangan adalah segala macam

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011),

<sup>41</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

persiapan yang di perlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan dan instrumen penelitian.

1. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian ini menentukan bagaimana latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus, maka penelitian memerlukan izin prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang dilakukan di wisata religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

4. Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara dan pencatatan dokumen lain yang diperlukan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang di temukan.

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mulai melakukan langkah diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data guna untuk mempermudah menganalisis data yang sudah di kumpulkan.

#### 3. Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka selanjutnya melakukan analisis data yang sudah terkumpulkan atau tersusun sebelumnya. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Tahap analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang di peroleh dari lapangan. Setelah data di analisis barulah masuk pada penulisan laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sekilas tentang Biografi KH Muhammad Shiddiq Jember

Mbah Shiddiq atau KH Muhammad Shiddiq lahir tahun 1453 H (1854 M) Pedukuhan Punjulsari Desa Wasugunung Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. KH Muhammad Shiddiq menurut garis nasab adalah keturunan kyai-kyai terkenal. Dari garis ayahnya, KH Muhammad Shiddiq bin KH. Abdulloh bin KH. Sholeh bin KH. Asy'ari bin KH. Adzro'i bin Sayyid Yusuf bin Sayyid Abdurrachman Sambu Digdodiningrat. Sedangkan dari garis ibu, KH Muhammad Shiddiq binti Nyai H. Aminah (makam di Jepara) bin Abdul Karim bin Penghulu Purwodadi bin Demang Sahid Imam (kasruhan) bin Husein (Tuyuan) bin Waliulloh Achmad (Lasem) bin Sayyid KH. Achmad Sholeh (Pati) bin Raden KH. Abdul Adzim (Penghulu Lasem) bin Sayyid Abdurrachman Sambu Digdodiningrat.

Keterangan lain tentang nasab KH Muhammad Shiddiq adalah KH Muhammad Shiddiq bin KH Abdulloh bin KH. Sholeh binti Nyai Zaid binti Nyai Senongko binti Sunan Minangkabau bin Maulana Ishaq Al-Maghrobi. Jadi, KH Muhammad Shiddiq adalah golongan habib yang silsilahnya sebagai berikut: KH Muhammad Shiddiq, bin Raden Pangeran Mas Sayyid KH. Abdulloh (dimakamkan di Lasem), bin Raden Pangeran Sayyid KH. Sholeh (alias Raden Tirtowidjojo, dimakamkan di Lasem), bin

Sayyid KH. Asy'ari (alias Raden Pangeran Asyri, Lasem), bin KH. Muhammad Adzro'i (Raden Pangeran Bardla'i, Lasem), bin Sayyid KH. Yusuf (Raden Yusuf, makam Pulandak Lasem), bin Sayyid Abdurrachman Basyaiban (mbah Sambu), bin Sayyid Muhammad Hasyim, bin Sayyid Abdurrachman Basyaiban, bin Sayyid Umar, bin Sayyid Muhammad, bin Sayyid Achmad, bin Sayyid Abubakar Basyaiban, bin Sayyid Muhammad As'adullah, bin Sayyid Hasan At-Taromi, bin Sayyid Ali, bin Sayyid Muhammad Al Faqih Muqoddam, bin Sayyid Ali, bin Sayyid Muhammad Shohibi Ribath, bin Sayyid Ali Kholiq Qosim, bin Sayyid Alwi, bin Sayyid Muhammad, bin Sayyid Alwi, bin Sayyid Muhammad, bin Sayyid Alwi, bin Al Imam Ubaidillah, bin Al Imam Achmad Al-Hijaru Ilalloh, bin Al Imam 'Isa An-Naqibah, bin Al Imam Muhammad An Naqib, bin Al Imam Ali Al-'Urudhi, bin Al Imam Ja'far As-Shodiq, bin Al Imam Muhammad Al Baqir, bin Al Imam Az-Zainal Abidin Al Husein As-Sabith, binti Fatimah Az-Zahroh Al Batuli Ma'a Ali Al-Mustadlo, bin Rosullah Muhammad saw.

KH. Abdulloh bin KH. Sholeh menikah dengan Nyai Aminah dikarunia 2 orang putra yaitu Muhammad Shiddiq dan Muhammad Tohir. Kyai Abdulloh sendiri yang pertama mengajar putranya mengenai agama Islam, kemudian kedua putranya dikirim untuk nyantri pada KH. Abdul Azis Lasem.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Afton Ilman Huda, *Biografi Mbah Shiddiq* (Jember:Ikatan Bani Shiddiq, 1996).

Pada tahun 1884, KH Muhammad Shiddiq hijrah ke Jember. Kedudukannya sebagai pengajardi musholla digantikan oleh menantunya, K.H. Abdullah Umar.<sup>43</sup> Jember adalah tempat KH Muhammad Shiddiq berdakwah, beliau berdagang sambil berdakwah beliau mengajarkan murid-muridnya tentang agama di pasar. Banyak orang yang datang untuk mita diajarkan agama karena orang tertarik dengan pribadinya yang jujur, simpati, sopan dan baik. KH Muhammad Shiddiq mengajarkan bacaan Syahadatain, Fatihah, Tahiyiyati, Fasholatan dan Al-Qur'an, dengan sabar beliau ajarkan satu persatu. Dan secara praktis beliau mengajarkan Akhlaq dan Aqidah, dengan cara bercerita. Metode ini sangat mudah dipahami oleh murid-muridnya.

Setelah dirasa tidak memungkinkan untuk berdakwah sambil berdagang karena kurang efektif, KH Muhammad Shiddiq membangun Langgar/Musholla disebelah rumahnya di Gebang. Banyak masyarakat datang ke Langgar KH Muhammad Shiddiq untuk mengaji, mereka umumnya adalah santri yang diajar oleh beliau diberbagai tempat. Pada tahun 1915, KH Muhamad Shiddiq pindah rumah ke Talangsari. Seluruh santri juga ikut ke Talangsari. Talangsari menjadi tempat yang diidamkan oleh KH Muhammad Shiddiq untuk membangun pesantren disana, pesantren tersebut tidak ada namanya. Hanya orang Jember mengenalnya sebagai pesantren KH. Shiddiq.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Adhisti Maliqa, *Mbah Hamid Pasuruan K.H. Abdul Hamid Karamah Sang Kiai Teladan* (Yogyakarta: GARASI, 2022) 7-8.

<sup>44</sup> Makam KH Muhammad Shiddiq, "Profile Almarhum K.H. Muhammad Shiddiq," 13 Mei 2024.

Santri-santri yang sudah cukup menimba ilmu pada KH Muhammad Shiddiq selalu dinasehati oleh beliau, sebagai berikut, dirikanlah Musholla walaupun kecil dan sederhana.<sup>45</sup> Pada hari ahad paing jam 17:40, tanggal 2 Ramadhan 1533 H (9 Desember 1934 M) beliau wafat, KH Muhammad Shiddiq wafat pada usia sekitar 80 tahun. Saat jenazah disemayamkan di ndalem Talangsari, datanglah 11 orang (H. Ilyas Gebang, Sadinatun Gebang, Sa'id Gebang, Riynah Gebang, Samiroh Bulu Tuban, Amir Bulu Tuban, Sakiman Bulu Tuban, KH. Yusuf Bulu Tuban/mertua Mbah Shiddiq, H. Anwar Jatian Pakusari, H. Abdul Hamid Rowo Wirowongso dan H. Samsul Arifin Talangsari) yang menawarkan tanahnya sebagai makam beliau. Untuk menentukan dimana beliau akan dimakamkan dan dipilih dengan cara yang adil antara 11 orang tersebut, kemudian di undi sebanyak 3 kali, dan hasil undian tersebut jatuh pada tanah H. Samsul Arifin di Turbah, Condro. Ribuan orang melayat KH Muhammad Shiddiq menuju peristirahatan di Turbah, Condro, Jember. Hingga sekarang, banyak kaum mulimin berziarah ke makam "Sang Mutiara" itu. Mereka mengaji Al-Qur'an, betahlil dan bertawasul kepada beliau. Mbah Shiddiq atau KH Muhammad Shiddiq bagaikan "Mutiara" yang menyinari kegelapan kota Jember.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Kaafin Nashrul Mu'taz, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjuwan Wisatawan di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember" (Skripsi, UIN Khas Jember 2023), 50.

<sup>46</sup> Afton Ilman Huda, *Biografi Mbah Shiddiq* (Jember:Ikatan Bani Shiddiq, 1996).

## 2. Sejarah makam KH Muhammad Shiddiq Jember

Sebelum KH Muhammad Shiddiq meninggal makam yang ada di Turbah adalah pemakaman keluarga milik H Samsul Arifin yang diwaqafkan ke Kiai Ahmad Qusairy dan dikelola oleh Kiai Ahmad Qusairy. Waktu KH Muhammad Shiddiq meninggal H. Samsul Arifin menghibahkan tanahnya untuk KH Muhammad Shiddiq dimakamkan disana, hal ini sebagai penghormatan dari H.Samsul Arifin kepada KH Muhammad Shiddiq. KH Muhammad Shiddiq meninggal pada tahun 1934 dan dimakamkan di pemakaman Turbah menjadikan pemakaman Turbah ini dikenal oleh banyak orang dengan nama makam Mbah Shiddiq sampai sekarang. KH Muhammad Shiddiq dimakamkan di pemakaman Turbah ini dengan persetujuan dari keluarga, tidak dimakamkan di Talangsari karena disana difokuskan untuk pendidikan. Pondok pesantren yang ada di Talangsari sekarang dulunya adalah tanah waqaf dari H. Muhammad Alwi untuk KH Muhammad Shiddiq.<sup>47</sup>

Makam KH Muhammad Shiddiq yang populer disebut Pemakaman Turbah adalah salah satu makam yang banyak diziarahi kaum muslimin dari berbagai daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jakarta. Di kompleks tersebut juga dimakamkan KH. Mahfud Shiddiq (Ketua PBNU era Penjajahan Jepang), KH. Halim (Mubaligh terkenal era tahun 1960 an), KH. Hamid Wijaya (Pendiri Ansor). Pemakaman Turbah ini memiliki luas sekitar 200 meter persegi.

---

<sup>47</sup> Gus Firjaun, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Mei 2024.

Para peziarah bahkan beberapa kali berombongan bus (sekitar 200 orang muslimin-muslimat) dalam rangkaian ziarah wali songo, sejak tahun 1970-an sampai sekarang khususnya pada setiap kamis malam dan waktu liburan. Musholla makam Turbah yang berlokasi di sebelah makam menjadi tempat istirahat, mandi dan sholat rombongan peziarah. Kegiatan peziarah tersebut menyolok karena lokasi makam dipinggir jalan raya pusat keramaian masyarakat.<sup>48</sup>

Makam KH. Muhammad Shiddiq terletak di daerah Turbah Condro Jember. Tepatnya di Jl. Gajah Mada Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, berdekatan dengan Masjid Raudhatul Mukhlisin, salah satu masjid termegah di Kabupaten Jember. Makam KH. Muhammad Shiddiq jauh dari kesan mewah, akan tetapi makamnya selalu terawat dan asri. Disekitar makam juga terdapat musholla beserta fasilitasnya yang lengkap sehingga memudahkan para peziarah untuk mengambil wudhu dan melepas penat. Kompleks pemakaman KH. Shiddiq dekat dengan jalan protokol yang menjadi jalan utama di kabupaten Jember. Letaknya yang mudah dijangkau menjadikan akses kemudahan kepada para peziarah untuk.

Pemakaman yang dikenal dengan pemakaman Turbah ini, tidak banyak yang tahu siapa saja yang ada dipemakaman tersebut, sehingga banyak para peziarah yang berkunjung ke pemakaman Turbah ini. Di dalam pemakaman Turbah ini terdapat banyak makam tokoh ulama, makam Turbah ini terdapat 4 bani yang dimakamkan diantaranya, bani

---

<sup>48</sup> Makam KH Muhammad Shiddiq, "Pesona Wisata Ziarah Religi Jember", 13 Mei 2024.

Shiddiq, bani KH Samsul Arifin, bani Mursyid dan bani Irsyad. Di pemakaman Turbah ini juga terdapat musholla yang digunakan oleh para peziarah untuk melakukan ibadah atau sekedar beristirahat untuk menghilangkan penat, meskipun ukuran musholla ini tidak besar namun dengan adanya musholla ini menjadi faktor pendukung dari wisata religi makam KH Muhammad Shiddiq ini.<sup>49</sup>

Beberapa kurun waktu terakhir, banyak warga luar daerah yang berkunjung ke Jember untuk berwisata, salah satu tujuannya yaitu makam KH Muhammad Shiddiq yang dianggap memiliki nilai sejarah dan kekeramatan yang tak kalah pentingnya dengan pemakaman ulama lain yang ada di Jawa Timur. Setiap hari, selalu ada rombongan ataupun individu yang berziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Para peziarah umumnya membaca tahlil dan do'a dengan bertawassul kepada KH. Muhammad Shiddiq yang dianggap sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT. Kunjungan para peziarah akan lebih banyak ketika bulan Ramadhan.

Letak makam yang persis di pinggir jalan besar dan tidak terdapat lahan parkir yang memadai menjadikan kendaraan para peziarah diparkir di pinggir jalan disisi makam. Beruntung terdapat para petugas parkir yang mengarahkan sekaligus merapikan kendaraan para peziarah. Kompleks

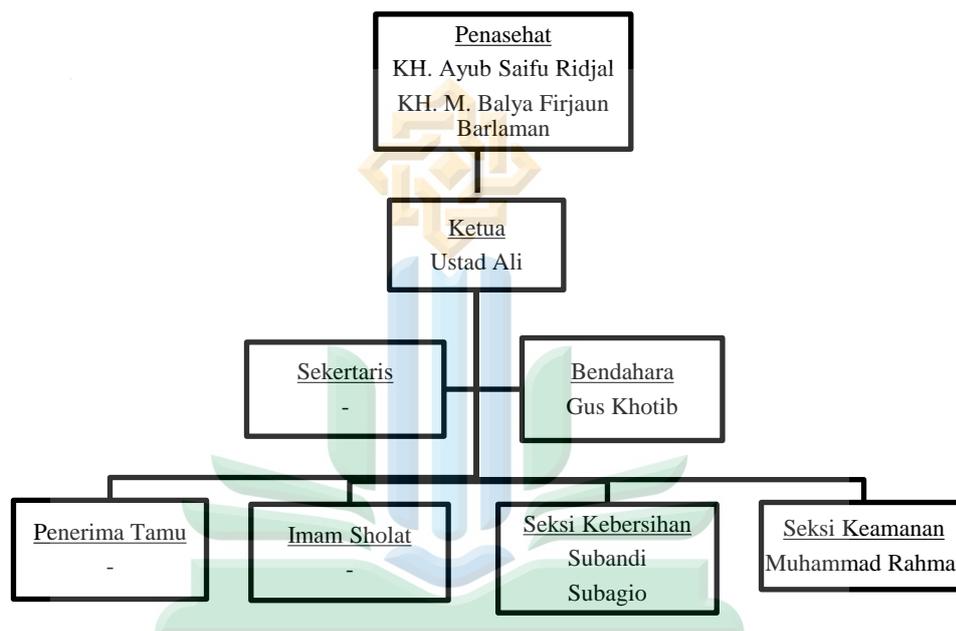
---

<sup>49</sup> "Makam KH Moch Shiddiq Jember Selalu Dibanjiri Peziarah," Jurnal Besuki, 18 Maret, 2022, <https://www.jurnalbesuki.com/2022/03/makam-kh-moch-shiddiq-jember-selalu.html>

pemakamaman KH. Shiddiq terakhir kali direnovasi tahun 2008-2009. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada para peziarah.<sup>50</sup>

### 3. Struktur kepengurusan makam KH Muhammad Shiddiq Jember

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**



**Sumber:** Dokumentasi dari pengurus makam

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah

<sup>50</sup>Mu'taz, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjuran Wisatawan di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember", 45-46.

proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup> Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil temuan hasil lapangan penelitian ini, penulis uraikan data-data tentang “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”. Berikut ini hasil dari penelitian yang di dapatkan selama melaksanakan penelitian ditempat tersebut.

### **1. Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di Makam KH Muhammad Shiddiq, penulis akan memaparkan hasil dari Pengelolaan yang dilaksanakan di Makam KH Muhammad Shiddiq.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi”,(Bandung: Alfabeta, 2016).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang merupakan fungsi pertama dari pengelolaan menjadi hal yang paling penting untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan dan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Perencanaan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq Jember yaitu, musyawarah terkait pengelolaan makam, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, dan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan wawancara oleh Gus Firjaun selaku penasehat di makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 26 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Perencanaan ini dulunya ya musyawarah dulu dengan warga sekitar, karena dulu ini pengelola tradisional itu dari warga juga. Dimusyawarahkan dulu dengan warga sekitar dan pengelolaannya itu juga diambil dari warga sekitar juga. Dari kecintaan warga dengan mbah shiddiq jadi gada propaganda ayo harus jadi pengelola disini itu nggak, jadi dimusyawarahkan dulu dengan warga sekitar dan warga dengan senang hati mau di makam.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan Gus Firjaun dapat diketahui bahwa, perencanaan yang dilakukan dengan musyawarah dan melibatkan warga sekitar. Dalam proses perencanaan ini tidak ada paksaan dari pihak manapun, dengan inisiatif dan kemauan dari warga sendiri untuk terlibat dalam pengelolaan makam KH Muhammad Shiddiq. Hal ini juga membangun dan memperkuat silaturahmi antara warga sekitar dengan keluarga dari KH Muhammad Shiddiq sendiri.

---

<sup>52</sup> Gus Firjaun, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Mei 2024.



Gambar. 4.2  
Wawancara dengan Gus Firjaun

Dalam pengelolaan objek wisata religi tentang perencanaan sebagaimana dengan hasil wawancara oleh ustad Ali selaku ketua pengurus makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 3 April 2024, menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan ini, dulu ya ditentukan dulu siapa saja yang akan terlibat seperti pengurusnya siapa, pengelola atau kaya yang membersihkan siapa, yang menjaga keamanan gitu. Kalau yang perencanaan setiap harinya kita mulai setiap pagi seperti membersihkan area makam sebelum para peziarah datang, membersihkan kamar mandi atau toilet, membersihkan musholla. Mengenai keuangan, proses renovasi dan fasilitas sudah ada perencanaannya sendiri. Untuk masalah fasilitas ini di makam kami masih merencanakan untuk penambahan lahan parkir ini, sekarang masih mencari tempat disekitar makam.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustad Ali menyatakan bahwa strategi pengelolaan dimulai dari perencanaan, perencanaan dimulai dari menentukan sumber daya yang diperlukan, menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya.

<sup>53</sup> Ustad Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember 3 April 2024.



Gambar. 4.3  
Wawancara dengan Ustad Ali

Perencanaan dari pengelolaan objek wisata religi sesuai dengan pernyataan bapak Subagio yang diwawancara selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Memang dulu ada perencanaan dimusyawarahkan, dimusyawarahkan dengan warga juga soalnya disini kan dekat perumahan mbak, biar menjaga hubungan dengan warga juga. Pemakaman disini itu ada 4 bani, ada bani Shiddiq, bani KH Samsul Arifin, bani Mursyid sama bani Irsyad, dulu itu ditentukan dulu yang pengurus siapa, pengelolanya juga.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subagio dapat diketahui bahwa pengelolaan dimulai dari perencanaan. Perencanaan dimulai dari menentukan tujuan objek wisata religi, menentukan sumber daya dengan musyawarah bersama warga sekitar makam.

Sesuai wawancara dengan bapak Subandi selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Perencanaan dulu awalnya memang di musyawarahkan dengan warga juga, sedangkan pengelolaan makam memang di musyawarahkan oleh keluarga yang di Talangsari.

<sup>54</sup> Subagio, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Dimusyawahkan itu perlu mbak soalnya biar jelas biar gak ada yang komplek lah gitu.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengelola makam KH Muhammad Shiddiq yaitu bapak Subandi dapat diketahui bahwa pengelolaan objek wisata religi dilakukan dengan menerapkan perencanaan. Perencanaan dimulai dengan musyawarah untuk menentukan kegiatan makam, menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan lainnya.



Gambar. 4.4

Wawancara dengan Bapak Subagio dan Bapak Subandi

Dalam hal ini penulis juga memperkuat melalui observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 di lokasi wisata religi makam KH Muhammad Shiddiq. Perencanaan yang dilakukan waktu awal dulu memang dilakukan dengan musyawarah bersama warga sekitar, hal ini dilakukan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dengan pihak pengurus dan pengelola makam. Sedangkan, untuk perencanaan setiap hari yang dilakukan sebelum para peziarah datang dengan membersihkan makam dan sekitar area makam supaya para peziarah merasa nyaman waktu ziarah di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Subandi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

<sup>56</sup> Observasi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember, 10 Mei 2024.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai fungsi kedua dari pengelolaan untuk menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan membentuk pengorganisasian ini membuat semua yang diinginkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau direncanakan.

Pengorganisasian yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu, menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, membagi penugasan atau tanggungjawab yang sesuai dengan sumber daya yang ada atau dengan membentuk struktur kepengurusan makam KH Muhammad Shiddiq. Sesuai dengan wawancara oleh Gus Firjaun selaku penasehat dan cucu KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 26 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian dari kepengurusan makam KH Muhammad Shiddiq ini dibentuk dan memang diketuai oleh keluarga, kalau anggotanya dari masyarakat sekitar. Kalau dari warga sekitar pengelolanya itu memang dari inisiatif dan musyawarah dengan semua pihak terlebih dahulu. Ketuanya sendiri itu dari keluarga itu masih cicit dari mbah shiddiq, nah kalau saya sendiri itu jadi penasehat di makam mbah.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan Gus Firjaun mengenai pengorganisasian dapat diketahui bahwa, pengorganisasian dibentuk dengan melakukan musyawarah antara pihak keluar dengan warga sekitar. Pengorganisasian ini diketuai langsung oleh pihak keluarga dan anggota pengelola makam dari warga sekitar, dengan melakukan

---

<sup>57</sup> Gus Firjaun, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Mei 2024.

pengorganisasian ini akan memudahkan pengelolaan dari makam KH Muhammad Shiddiq sendiri. Inisiatif dan kemauan warga menjadi hal pertama yang membuat musyawarah dengan warga mengenai pengorganisasian ini dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisian dalam strategi pengelolaan objek wisata religi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustad Ali saat wawancara dengan penulis pada tanggal 3 April 2024, menyatakan bahwa:

“Untuk struktur kepengurusan di makam ada datanya tapi memang tidak di cetak dan ini masih berjalan kepengurusan yang sesuai dengan apa yang sudah dibentuk dulu tapi, ada pengurus yang memang belum menjalankan tugasnya dengan baik. Ya karena ini kan tidak dibayar, jadi sebisanya mereka untuk kepengurusan di makam ini.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustad Ali dapat diketahui bahwa, untuk pengorganisasian ini dengan menyusun struktur organisasi supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan di perencanaan. Pengorganisasian dibutuhkan untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab setiap pengurus dan pengelola.

Pengorganisasian dalam strategi pengelolaan objek wisata religi sesuai dengan wawancara oleh bapak Subagio pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian itu dibentuknya dari warga sekitar sini mbak, soalnya banyak teman-teman yang butuh pemasukan juga jadi kami bantulah gitu, disini itu ada 8 pengelolanya, kita juga jadi juru kunci juga biasanya ada peziarah yang nanya-nanya gitu.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ustad Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember 3 April 2024.

<sup>59</sup> Subagio, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Dari hasil wawancara dengan bapak Subagio dapat diketahui bahwa, untuk pengorganisasian dengan menentukan sumber daya yang sesuai dengan kemampuannya atau menentukan penugasan tanggung jawab yang diperlukan. Pengorganisasian dibutuhkan supaya dapat bekerja dengan efisien.

Sesuai dengan wawancara oleh bapak Subandi selaku pengelola di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian itu melibatkan warga juga, karna yang disini juga teman-teman warga sekitar sini yang mengabdikan disini mbak. Makam disini awal pertama dulu kan memang ada sebelum Mbah Shiddiq dimakamkan disini, jadi biar gak kemana-mana yang ngurus pemakaman disini jadi ambil warga sekitar aja.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subandi dapat diketahui bahwa, pengorganisasian dilakukan dengan menentukan sumber daya yang sesuai dengan kemampuannya untuk diberikan tanggung jawab. Untuk membentuk pengorganisasian ini dibutuhkan keputusan bersama yang sesuai dengan kemampuan supaya dapat mencapai apa yang telah direncanakan.



Gambar. 4.5  
Suasana area makam KH Muhammad Shiddiq

---

<sup>60</sup> Subandi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Dalam hal ini penulis juga memperkuat melalui observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 di lokasi makam KH Muhammad Shiddiq. Pengorganisasian kepengurusan dari yang pertama hingga sekarang melibatkan warga sekitar, hal ini juga didukung dengan para pengelola makam KH Muhammad Shiddiq adalah warga sekitar. Dan ini juga berlangsung dari awal kepengurusan, meskipun sebelum kepengurusan pertama dibentuk warga juga sudah terlibat dengan pengelolaan makam KH Muhammad Shiddiq.<sup>61</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dibutuhkan untuk menggerakkan semua pengelola dan pengurus untuk menjalankan tanggungjawab mereka dengan baik, dan menjadi motivasi semangat kerja bagi seluruh pengelola. pengelolaan objek wisata religi yang selanjutnya yaitu penggerakan, penggerakan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq antara lain, memberikan arahan kepada pengelola terkait tanggungjawab dan wewenangnya, memberikan motivasi kepada pengelola supaya menjadi semangat kerja dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sebagaimana dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Gus Firjaun selaku penasehat dan cucu KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 26 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Penggerakan ini dibutuhkan memang untuk menggerakkan mereka agar mau menjalankan kewajibannya, kalau gak ada penggerakan gak termotivasi nanti. Di makam itu ketuanya

---

<sup>61</sup> Observasi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember, 15 Mei 2024.

yang melakukan kaya gitu, kalau saya waktu rapat tahunan itu.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan Gus Firjaun selaku penasehat di makam KH Muhammad Shiddiq dapat diketahui bahwa, penggerakan dilakukan oleh ketua pengurus dengan memberikan motivasi semangat kepada pengelola supaya dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan tidak ada paksaan. Sedangkan sebagai penasehat Gus Firjaun akan memberikan arahan atau motivasi saat melakukan rapat tahunan, hal ini dilakukan karena tidak ada waktu untuk selalu mengunjungi makam KH Muhammad Shiddiq.

Sesuai wawancara dengan Ustad Ali selaku ketua pengurus di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 3 April 2024, menyatakan bahwa:

“Saya selaku pengurus di makam KH Muhammad Shiddiq ini, biasanya ke makam untuk mengecek apa saja yang dibutuhkan atau ada yang perlu diperbaiki. Kadang kalau saya tidak sempat untuk ke makam biasanya teman-teman pengelola yang ada di makam itu menghubungi saya secara online. Dan untuk semua pengelola yang ada di makam itu sangat amanah untuk menjalankan tugas mereka, dan bahkan kadang ada yang membantu menjaga keamanan tanpa disuruh oleh pengurus lainnya dengan inisiatif mereka sendiri kalau peziarah banyak yang berkunjung ke makam.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustad Ali dapat diketahui bahwa, penggerakan dimulai dari ketua pengurus yang memberikan motivasi kepada pengelola makam KH Muhammad Shiddiq. Memberikan arahan kepada pengelola makam juga memberikan dampak positif kepada

---

<sup>62</sup> Gus Firjaun, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Mei 2024.

<sup>63</sup> Ustad Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember 3 April 2024.

pengelola untuk mereka melakukan tanggung jawabnya dengan lebih baik lagi, menjaga silaturahmi antara ketua pengurus dan pengelola makam dengan melaporkan segala sesuatu yang ada di makam secara online maupun langsung.

Sesuai dengan wawancara oleh bapak Subagio selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, mengenai penggerakan, menyatakan bahwa:

“Kalau penggerakan, waktu pengurus kesini ngasih arahan, ngasih motivasi biar selalu menjaga kondisi sekitar makam kaya menjaga kebersihan, menjaga keamanan. Kalau dikasih arahan itu kan harus kita ambil mbak, kalau arahnya baik dan membangun kenapa gak kita ambil kan gitu.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subagio dapat diketahui bahwa, penggerakan dilakukan oleh pengurus yang memberikan arahan kepada pengelola, memberikan motivasi kerja kepada pengelola sebagai dorongan semangat dalam menjaga kondisi sekitar makam KH Muhammad Shiddiq dan sekitar area makam.

Sesuai dengan wawancara oleh bapak Subandi selaku pengelola yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Kalau penggerakan, ya pengurus kesini ngasih arahan motivasi kerja gitu. Kan kalau dikasih motivasi arahan gitu biar nambah semangat teman-teman yang mengabdikan disini juga mbak. Meskipun gak sering tapi pengurus disini itu mengusahakan juga untuk selalu kesini, sibuk juga kan mbak pengurusnya ada kerjanya juga gitu.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Subagio, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

<sup>65</sup> Subandi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Dari hasil wawancara dengan bapak Subandi dapat diketahui bahwa, penggerakan dilakukan oleh pengurus guna memberikan motivasi kerja kepada pengelola dengan memberikan arahan yang membangun. Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus memberikan semangat kepada seluruh pengelola makam untuk bekerja secara ikhlas dan antusias.



Gambar. 4.6  
Observasi ke makam KH Muhammad Shiddiq

Dalam hal ini penulis juga memperkuat melalui observasi di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024. Penggerakan dilakukan oleh ketua pengurus makam dengan berkunjung dan melakukan tahlil atau ngaji terlebih dahulu di makam KH Muhammad Shiddiq, setelah selesai ketua pengurus memberikan arahan kepada pengelola mengenai apa saja yang bisa membuat para peziarah nyaman saat berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq.<sup>66</sup>

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui dan mengusahakan supaya apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan menjadi kenyataan, pengawasan diharapkan supaya semua kegiatan

<sup>66</sup> Observasi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember, 10 Mei 2024.

dapat berjalan dengan efektif dan jika ada penyimpangan harusnya segera melaporkan dan mencari solusi dari penyimpangan tersebut.

Pengawasan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu, pengawasan yang dilakukan di makam dilakukan oleh pengelola dan juga pengurus, pengawasan atau evaluasi dilakukan saat rapat tahunan bersama dengan seluruh pengurus dan pengelola, pengawasan melalui media online oleh pengurus saat tidak ada waktu untuk berkunjung langsung ke makam.

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari strategi pengelolaan objek wisata religi, sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Firjaun selaku penasehat di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 26 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan itu kita melakukan rapat tahunan, di rapat semua pengelola dapat melaporkan apa saja yang harus dilaporkan, kalau ada renovasi atau perbaikan itu dilaporkan saat rapat. Kalau rapat tahunan semuanya itu hadir termasuk saya sendiri, karena memang itu melaporkan apa yang sudah dikerjakan dan apa yang akan dikerjakan. Dengan rapat tahunan ini kita semua bisa tahu apa saja yang terjadi di makam mbah.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan Gus Firjaun selaku penasehat di makam KH Muhammad Shiddiq dapat diketahui bahwa, pengawasan dilakukan ketika mengadakan rapat tahunan. Rapat tahunan ini dilakukan untuk melaporkan apa saja yang perlu dilaporkan seperti, fasilitas atau sarana prasarana yang membutuhkan renovasi dan lain sebagainya, karena di rapat tahunan ini semua pengurus dan pengelola

---

<sup>67</sup> Gus Firjaun, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Mei 2024.

akan hadir. Di rapat tahunan ini juga untuk mengetahui apa saja yang sudah dikerjakan dan apa yang akan dilakukan.

Sesuai dengan wawancara oleh Ustad Ali mengenai pengawasan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq selaku ketua pengurus pada tanggal 3 April 2024, menyatakan bahwa:

“Untuk pengawasan ini tidak rutin dilakukan oleh pengurus karena kesibukan mereka dengan pekerjaannya, kalau saya sendiri tidak terlalu sering ke makam mungkin berapa kali dalam sebulan, sedangkan untuk pengawasan yang selalu ada di makam itu pengelola yang memang ada di sana, mereka yang lebih sering melakukan pengawasan dan jika ada yang dibutuhkan mereka akan menghubungi kami para pengurus.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan Usta Ali dapat diketahui bahwa, pengawasan dilakukan oleh kepala pengurus dengan mengunjungi makam untuk memantau keadaan yang ada di makam, dengan melihat fasilitas apa saja yang membutuhkan perbaikan atau renovasi yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.

Sesuai wawancara dengan bapak Subagio selaku pengelola yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengawasan itu biasanya pengurus kesini tapi jarang sibuk kan mbak, biasanya kesini itu ngaji dulu terus lihat kondisi makam fasilitasnya gimana butuh perbaikan apa nggak gitu. Kalau yang ada di makam ini sendiri kalau ada fasilitas yang butuh perbaikan kami laporkan ke ustad Ali mbak.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subagio dapat diketahui bahwa, pengawasan dilakukan dengan melihat kondisi fasilitas yang

<sup>68</sup> Ustad Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember 3 April 2024.

<sup>69</sup> Subagio, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

ada di makam bila perlu perbaikan. Pengawasan dilakukan oleh pengurus dan juga pengelola. Pengawasan dilakukan oleh pengurus untuk mengusahakan supaya makam dapat memberikan fasilitas yang nyaman kepada para peziarah.

Sesuai wawancara dengan bapak Subandi selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Pengawasan itu kalau dari pengelola, misal ada fasilitas yang ada disekitar makam sini kalau butuh perbaikan kita laporan ke pengurus, waktu pengurus kesini kita langsung laporan apa saja tapi kalau pengurus belum sempet kesini kita pakai hp untuk menghubungi, kalau memang itu butuh segera diperbaiki.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subandi dapat diketahui bahwa, pengawasan dilakukan oleh pengurus maupun pengelola, pengurus melakukan pengawasan dengan mengunjungi makam dan melihat kondisi makam dan fasilitas makam, sedangkan pengelola melakukan pengawasan langsung di makam dan jika ada fasilitas yang membutuhkan perbaikan atau renovasi makam pengelola akan melaporkan kepada pengurus.

Sesuai dengan wawancara bapak Muhammad Rahmat selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 29 Januari 2024, menyatakan bahwa:

“Pengawasan biasanya pengurusnya kesini ngecek fasilitas gitu, ya meskipun gak rutin, soalnya mereka sibuk sama kerjanya semua jadi sesempetnya kalau kesini. Kalau pengelola yang ada

---

<sup>70</sup> Subandi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

di makam sendiri ini, kami biasanya ngecek-ngecek saat masih tidak ada pengunjung.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengelola makam yaitu bapak Muhammad Rahmat dapat diketahui bahwa pengawasan memang dilakukan oleh kepala pengurus dengan mengunjungi makam dan tidak rutin setiap hari tapi saat ada waktu untuk mengunjungi makam. Sedangkan untuk pengawasan yang dilakukan oleh pengelola sendiri yaitu dengan melihat keadaan disekitar makam disaat tidak ada pengunjung atau peziarah.



Gambar. 4.7

Wawancara dengan Muhammad Rahmat

Dalam hal ini penulis memperkuat melalui observasi di lokasi makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua pengurus yaitu berkunjung langsung ke makam dan memantau kondisi, sarana prasarana yang ada di makam jika membutuhkan perbaikan. Selain melakukan pengawasan langsung ke makam, jika ketua pengurus tidak sempat untuk

<sup>71</sup> Muhammad Rahmat, diwawancara oleh Penulis, Jember 29 Januari 2024.

mengunjungi makam maka para pengelola akan menghubungi ketua pengurus melalui online.<sup>72</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas mengenai pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember yaitu dengan menerapkan fungsi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan yang dilakukan dengan melakukan musyawarah terkait pengelolaan makam KH Muhammad Shiddiq, menentukan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan melakukan musyawarah mengenai perencanaan akan membantu untuk melakukan pengelolaan makam, perencanaan juga dibutuhkan supaya pengelolaan dapat berjalan dengan baik dengan tujuan yang sama. Pengorganisasian juga dilakukan untuk mendapatkan hasil dari perencanaan, pengorganisasian dilakukan dengan menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, dengan melakukan penugasan tanggung jawab yang sesuai dengan sumber daya yang ada. pengorganisasian ini dibutuhkan untuk menempatkan sumber daya di tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang sesuai dengan tujuan dari objek wisata tersebut. Selajutnya penggerakan, penggerakan merupakan cara untuk membuat pengelola dari makam dapat bekerja sama dan bekerja dengan baik atau secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggerakan juga

---

<sup>72</sup> Observasi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember, 10 Mei 2024.

dengan memberikan motivasi kerja kepada pengelola yang dilakukan oleh pengurus, motivasi ini dibutuhkan untuk memberikan semangat kerja kepada pengelola dengan memberikan arahan dan motivasi yang membangun untuk para pengelola yang ada di makam. Sedangkan pengawasan dilakukan oleh pengurus dan juga pengelola, pengurus melakukan pengawasan dengan mengunjungi makam melihat kondisi makam dan fasilitas makam yang memerlukan perbaikan, dan pengelola melakukan pengawasan dengan melihat sekitar area makam dan fasilitas makam yang membutuhkan perbaikan, apabila pengurus belum bisa mengunjungi makam, maka pengelola akan melaporkan hal apa saja yang dibutuhkan atau yang ingin dilakukan perbaikan dengan melaporkan secara online atau menghubungi pengurus dengan hp (*handphone*), selain itu pengawasan atau evaluasi juga dilakukan saat rapat tahunan. Tujuan dilakukan pengawasan ini untuk mengusahakan supaya peziarah yang datang mengunjungi makam nyaman dengan fasilitas yang ada di makam.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember untuk meningkatkan minat peziarah.**

Dalam pengelolaan objek wisata religi tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung, sama halnya dengan pengelolaan wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember. Faktor pendukung dan penghambat ini untuk menentukan apa yang menjadi minat

peziarah untuk mengunjungi makam dan bagaimana untuk meningkatkan minat peziarah supaya berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq, dibawah ini penulis uraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus, pengelola dan peziarah. Faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, di makam KH Muhamad Shiddiq faktor pendukungnya yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu fasilitas yang ada di makam membantu para peziarah yang berkunjung seperti adanya musholla, kamar mandi, tempat wudhu, al-qur'an/majmuk, kipas angin dan lainnya. Lokasi makam yang strategis juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata religi, pengawasan keamanan kendaraan, kegiatan-kegiatan yang ada di makam seperti, haul, tahlil setiap malam jum'at manis, sholawat dan khotmil qur'an, dan pengelola makam yang selalu menjaga kebersihan makam.
- b. Faktor eksternal, yaitu adanya rasa cinta masyarakat kepada KH Muhammad Shiddiq menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan, ajakan dari saudara atau keluarga kepada para peziarah yang belum berkunjung, ajakan dari keluarga atau saudara untuk berkunjung ke makam ini membantu pengelolaan makam hal ini juga mendukung makam untuk lebih baik lagi dalam pengelolaannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq juga terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu lahan parkir yang kurang memadai, area makam tidak luas, aliran air terkadang macet dan SDM yang ada di makam tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan makam.
- b. Faktor eksternal, tidak banyak peziarah yang berkunjung ke makam, kurangnya informasi terkait KH Muhammad Shiddiq membuat peziarah tidak berminat untuk berkunjung.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi, sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara oleh Ustad Ali selaku pengurus makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 3 April 2024, menyatakan bahwa:

“Beberapa faktor pendukung yang ada di makam yaitu, tempat yang strategis karena berada di pusat kota, adanya musholla untuk melaksanakan ibadah setelah berziarah dan di musholla juga kadang sebagai tempat untuk beristirahat para peziarah, makam juga buka selama 24 jam nah ini memudahkan para peziarah untuk datang kapan saja dan untuk keamanan di makam sudah ada, kalau faktor penghambat memang ada disetiap pengelolaan manapun, hal ini yang justru akan membuat para pengurus atau pengelola untuk lebih lagi melakukan pengawasan. Makam KH Muhammad Shiddiq juga tidak luput dari faktor penghambat ini, ada beberapa faktor diantaranya, akses parkir yang ada di makam masih belum memadai ini yang memang paling dikeluhkan sama para peziarah, air di makam kadang mati/tidak mengalir, area makam kurang luas juga. Kalau untuk minat peziarah yang ke makam masih banyak para peziarah yang kesini, gak setiap hari banyak tapi ada setiap harinya yang ramai itu waktu hari kamis malam jum’at sama hari jum’at nya. Yang kesini itu banyak peziarah mengira itu makam KH Achmad Shiddiq tidak tahu kalau itu makam KH Muhammad Shiddiq abahnya, yang salah ngira itu biasanya yang muda-muda mbak apalagi yang kuliah di UIN itu kan namanya UIN KH Achmad Shiddiq dikiranya itu sama mereka. Peziarah yang lain itu banyak juga dari santri-santrinya Mbah Shiddiq kesini, ada juga penasaran siapa Mbah Shiddiq, pokoknya beragam yang ziarah ke makam itu. Kalau strategi untuk meningkatkan minat peziarah itu,

kami di makam ada kegiatan diantaranya, haul Mbah Shiddiq setiap tahun, haulnya ini ada 2 ada yang di makam sama di Talangsari di pondok. Kalau yang di makam ini untuk umum kegiatannya ngaji, tahlilan gitu, kalau yang di Talangsari ini biasanya untuk undangan saja sama juga ngaji, tahlil disana. Terus ada tahlil setiap malam jum'at manis, ada sholawatan terus kalau waktu ramadhan itu ada khotmil Qur'an."<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustad Ali selaku pengurus makam KH Muhammad Shiddiq dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi tidak dapat dihindari diantaranya, lokasi makam KH Muhammad Shiddiq berada di tempat strategis tepatnya di pinggir jalan raya di tengah pusat kota, muholla untuk memudahkan para peziarah untuk melaksanakan ibadah atau sekedar melepas penat dari perjalanan, makam KH Muhammad Shiddiq buka selama 24 jam dan keamanan dari juru parkir makam. Selain faktor pendukung strategi pengelolaan di makam KH Muhammad Shiddiq juga ada faktor penghambat diantaranya, akses parkir kendaraan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq kurang memadai, fasilitas air di kamar mandi terkadang mengalami kemacetan (air tidak mengalir) dan area makam kurang luas, Minat peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq dilihat dari banyaknya peziarah yang berkunjung, peziarah banyak berkunjung ke makam pada hari kamis dan jum'at. Setiap hari makam KH Muhammad Shiddiq didatangi oleh para peziarah meskipun tidak banyak tetapi masih ada peziarah yang berkunjung. Kegiatan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq untuk

---

<sup>73</sup> Ustad Ali, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

meningkatkan minat peziarah yaitu, haul 1 tahun sekali, tahlil setiap malam jum'at manis, sholawat dan khotmil Qur'an setiap bulan ramadhan.

Sesuai wawancara dengan bapak Subagio selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung disini makam ada di tengah kota dipinggir jalan, musholla untuk sholat sama kamar mandi dan tempat wudhunya, faktor penghambat ini parkir gak luas sama sekitar makam ini juga kurang luas. Kalau parkir aman disini ada yang jaga mbak kan 24 jam bukanya jadi gantian yang jaga, peziarah yang kesini itu ada setiap hari tapi gak banyak, paling ramai ini hari kamis sama hari jum'at itu banyak dah peziarah yang kesini. Kegiatan disini itu ada tahlil setiap malam jum'at manis, haul, sholawatan yang ngadain itu warga sekitar juga, sama khotmil Qur'an setiap bulan puasa.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subagio selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq diantaranya, lokasi makam yang strategis berada di pusat kota, terdapat musholla untuk beribadah dan juga untuk beristirahat, kemanan kendaraan dari juru parkir dan makam buka selama 24 jam untuk memudahkan peziarah yang ingin datang kapan saja. Banyaknya peziarah yang berkunjung ke makam yaitu setiap hari kamis dan jum'at, kegiatan yang ada di makam untuk menarik peziarah supaya berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq diantaranya, haul KH Muhammad Shiddiq 1 tahun sekali, acara tahlil yang dilaksanakan setiap malam jum'at manis, sholawat dan khotmil Qur'an yang dilakukan setiap bulan ramadhan.

---

<sup>74</sup> Subagio, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Sesuai pernyataan pada saat wawancara dengan bapak Subandi selaku pengurus dari makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 10 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Disini yang jadi penghambat itu parkirnya ini kurang luas, sekitar makam ini juga kurang luas kalau ada rombongan peziarah itu gantian mbak kan gak cukup tempatnya. Kalau pendukungnya itu ya ada musholla ini, makam dekat jalan. Peziarah banyak yang kesini setiap hari itu ada tapi gak banyak, banyaknya itu pas hari kamis malam jum’at itu sama hari jum’atnya juga banyak itu dah, ada yang rombongan juga. Kegiatan disini itu ada haul itu, ada 2 acaranya kalau haul ada yang di makam ada yang di Talangsari, sama ada tahlil setiap malam jum’at manis, sholawatan itu disini sama ngaji setiap bulan puasa.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Subandi selaku pengelola di makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui bahwa, faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan pernyataan dari pengurus dan pengelola yang lain, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq, dengan adanya kegiatan ini akan membantu untuk meningkatkan minat peziarah yang akan berkunjung ke makam. Setiap harinya banyak peziarah yang berkunjung ke makam dan dilihat dari banyaknya peziarah paling banyak yaitu pada hari kamis dan jum’at.

Sesuai pernyataan wawancara dengan bapak Muhammad Rahmat selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 29 Januari 2024, menyatakan bahwa:

“Makam sini itu ada setiap hari peziarah tapi gak banyak, yang banyak itu pas hari jum’at sama kamis. Kamis jum’at itu banyak dah yang datang, ada yang rombongan juga parkirnya ini yang gak

---

<sup>75</sup> Subandi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

cukup kalau udah ada rombongan gitu mbak. Nah parkir ini yang menjadi penghambatnya, soalnya kan parkirnya di pinggir jalan ini. Yang datang ke sini itu gak cuma dari Jember aja banyak yang dari luar kota kesini, banyak yang salah paham ini dikira makam KH Achmad Shiddiq padahal ini makam abahnya, KH Muhammad Shiddiq, yang banyak salah paham itu mahasiswa UIN kebanyakan. Kalau kegiatan disini, ada haul itu, ada tahlil setiap malam jum'at manis, sholawatan sama ngaji itu setiap puasa.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rahmat selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui bahwa, tempat parkir menjadi hambatan yang paling besar yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq, karena parkir berada di pinggir jalan raya sehingga lahan yang digunakan hanya sedikit. Banyaknya peziarah yang datang setiap minggunya yaitu pada hari Kamis dan Jum'at, kegiatan-kegiatan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu, haul 1 tahun sekali, acara rutin tahlil yang dilaksanakan setiap malam Jum'at manis, sholawat dan khotmil Qur'an yang diadakan setiap bulan Ramadhan.

Adapun hasil wawancara dengan para peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq yaitu, wawancara dengan ibu Halima dari Tanggul peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 29 Januari 2024, menyatakan bahwa:

“Saya ke makam Mbah Shiddiq ini biasanya 3 sampai 4 kali dalam 1 bulan ya mbak soalnya rumah saya di Tanggul jadi lumayan ke sini, kalau gak gitu setiap saya ke Jember saya usahain mampir ke sini buat ngaji. Kalau di Tanggul seringkali ke makam Habib Sholeh itu kan lebih dekat dari rumah. Kenapa saya berziarah kesini itu karena, beliau ini orang yang sangat berjasa bagi Jember ya khususnya jadi itu yang membuat saya tertarik ke sini. Kalau ke sini itu juga kadang waktu banyak pikiran atau punya hajat itu saya mesti mengunjungi makam para wali ke sini juga, bukannya mau

<sup>76</sup> Muhammad Rahmat, diwawancara oleh Penulis, Jember 29 Januari 2024..

minta ke makam ya tapi dengan melalui Mbah Shiddiq ini biar lebih dekat dengan Allah gitu. Kalau fasilitas sini sudah baik lah ya, ada musholla ini buat kita sholat, ada kamar mandi juga, terus ada juru parkir yang menjaga kendaraan kita para peziarah waktu kesini. Yang menjadi keluhan itu tempat parkir itu kan kecil mbak jadi kadang waktu saya kesini terus barengan sama rombongan gitu jadi kesulitan buat parkir, soalnya kan di pinggir jalan jadi parkirnya ya harus dipinggir-pinggir sini biar gak mengganggu kendaraan yang lewat juga.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Halima sebagai peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui bahwa, minat dari peziarah untuk berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq yaitu karena cintanya para peziarah kepada para wali yang sangat berperan untuk umat muslim khususnya di Jember, lokasi yang strategis berada di tengah kota juga menjadi alasan para peziarah untuk berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq. Fasilitas yang ada di makam juga menjadi salah satu minat dari para peziarah untuk berkunjung ke makam, fasilitas yang disediakan membantu para peziarah untuk melakukan kegiatannya. Hambatan dari makam KH Muhammad Shiddiq Jember yang menjadi keluhan para peziarah yaitu tempat parkir yang kurang memadai.



Gambar. 4.8  
Wawancara dengan Ibu Halima

<sup>77</sup> Ibu Halima, diwawancara oleh Penulis, Jember 29 Januari 2024.

Sesuai wawancara dengan bapak Muhammad Hasan dari desa Pace Kec Silo sebagai salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 29 Januari 2024, menyatakan bahwa:

“Saya kesini dulu awalnya ikut ayah saya berziarah ke sini, karena sudah tahu siapa beliau dan menjadi kebiasaan juga untuk berziarah ke makam para wali dari waktu kecil, jadi menjadi kebiasaan waktu ke Jember saya sempatkan untuk ngaji dulu disini. Kalau fasilitas yang ada disini sudah lumayan buat menjalankan sholat ketika ke sini atau ke kamar kecil gitu sudah baik, hanya parkir ini mbak yang kurang luas jadi sulit klo lagi banyak peziarah yang datang itu mau parkir disini.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hasan sebagai salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq dapat diketahui bahwa, alasan berkunjung para peziarah karena kisah dari KH Muhammad Shiddiq sendiri saat berdakwah di Jember. Fasilitas yang disediakan di makam menjadi salah satu alasan para peziarah untuk berkunjung karena bisa memudahkan para peziarah untuk melakukan sholat dan menggunakan kamar mandi. Yang menjadi penghambat yaitu tempat parkir kurang memadai untuk menampung kendaraan para peziarah jika ada rombongan.



Gambar. 4.9  
Wawancara dengan Muhammad Hasan

<sup>78</sup> Muhammad Hasan, diwawancara oleh Penulis, Jember 29 Januari 2024.

Sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara dengan Hafidza asal Panti Jember, salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq pada tanggal 12 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Saya tertarik berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq karena makam yang berada di lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, dan untuk mendapat barakahnya dari Mbah Shiddiq ini. Latar belakang Mbah Shiddiq yang menjadi salah satu tokoh mulia di Jember. Fasilitasnya kalau dari yang diberikan seperti disediakan al-Qur’an dan majmuk untuk ngaji sudah banyak dan bagus-bagus, tempatnya juga selalu bersih. Hanya saja karena makam berada di tengah kota jadinya sempit dan tidak ada lahan parkir yang luas.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan Hafidza sebagai salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui bahwa, minat peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq karena peran beliau saat berdakwah di Jember, tokohnya yang mulai menjadi teladan bagi masyarakat Jember, letak makam yang strategis juga menjadi salah satu minat peziarah untuk berkunjung ke makam. Fasilitas yang ada di makam membantu para peziarah seperti ketersediaan al-Qur’an yang memudahkan para peziarah untuk mengaji, tempat yang selalu dijaga kebersihannya menjadi salah satu faktor para peziarah betah untuk berkunjung ke makam. Yang menjadi faktor penghambat saat berziarah yaitu, lahan parkir yang kurang luas membuat para peziarah kurang nyaman dan area makam yang kurang luar menjadi salah satu faktor penghambat untuk pengelolaan makam.

---

<sup>79</sup> Hafidza, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Mei 2024.

Sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara dengan Naila salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq Jember pada tanggal 12 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Saya tertarik berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq ini karena kharisma yang dimiliki oleh Mbah Shiddiq, perjalanan dakwah beliau semasa hidupnya yang mampu menghidupkan Jember seperti sekarang ini, terus karomah yang dimiliki oleh beliau diyakini kebarokahannya oleh pengunjung, mampu mengalirkan ruang spiritual tersendiri didalam jiwa pengunjungnya. Nah di Jember sendiri ini kan ada 3 makam wali setahu saya itu ada di Tanggul, Kaliwates sama Garahan. Karena yang paling dekat itu di Kaliwates jadi saya seringnya berkunjung kesini yang dekat dari rumah. Kalau fasilitas yang ada di makam Mbah Shiddiq itu sudah lumayan bagus, cuman tempat tempat parkir yang kurang memadai ini tidak cukup ketika banyak peziarah meskipun banyaknya peziarah cuma dihari tertentu saja.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dengan Naila salah satu peziarah yang berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui bahwa, alasan berkunjung peziarah ke makam karena KH Muhammad Shiddiq merupakan salah satu tokoh yang sangat berperan penting bagi warga Jember, karomahnya yang banyak dikenal oleh masyarakat menjadi alasan para peziarah untuk berkunjung. Selain itu fasilitas yang ada di makam juga menjadi alasan bagi peziarah untuk berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq. Faktor penghambat yang menjadi banyak keluhan peziarah yaitu lahan parkir yang kurang memadai ketika banyak peziarah yang berkunjung ke makam.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di

---

<sup>80</sup> Naila, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Mei 2024.

makam KH Muhammad Shiddiq Jember yaitu, faktor pendukung yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq antara lain, lokasi makam yang strategis berada di tengah pusat kota, fasilitas yang ada di makam seperti, musholla, kamar mandi, ketersediaan al-Qur'an dan majmuk untuk para peziarah, dan area makam yang selalu bersih menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata religi. Selain faktor pendukung di makam KH Muhammad Shiddiq Jember juga terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan makam diantaranya yaitu, lahan parkir yang kurang memadai, area sekitar makam yang kurang luas. Lahan parkir yang kurang memadai menjadi faktor penghambat paling besar yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq. Alasan terbesar yang menjadi minat peziarah untuk berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq karena kecintaan dan rasa hormat dari para peziarah untuk beliau karena dakwahnya yang bisa menjadikan Jember seperti sekarang, kekaromahannya beliau juga menjadi daya tarik masyarakat untuk berziarah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan dengan teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan yaitu mengenai “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad

Shiddiq Jember dalam Meningkatkan Minat peziarah“. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut.

### 1. **Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember**

*Management* mempunyai arti manajemen atau pengelolaan, dimana manajemen sendiri berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti pengendalian. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengendalian, penanganan atau pengelolaan.<sup>81</sup> Menurut teori George Terry, manajemen/pengelolaan adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>82</sup> Dalam pengelolaan atau manajemen memiliki 4 fungsi sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi atau prediksi mengenai masalah yang akan datang dan merumuskan usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu: menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, menentukan

<sup>81</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001) 1-2.

<sup>82</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta:CV. Absolute Media, 2017) 3.

sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Perencanaan mempunyai beberapa manfaat yaitu, mengelola kegiatan organisasi termasuk penggunaan sumber daya dan pemanfaatannya untuk mencapai tujuan organisasi, menentukan kegiatan anggota organisasi dan mendokumentasikan kemajuan organisasi. Perbaikan dapat dilakukan jika organisasi menyimpang dari tujuannya.<sup>83</sup>

Setelah melakukan penelitian di makam KH Muhammad Shiddiq Jember peneliti dapat mengetahui mengenai fungsi pengelolaan yang pertama yaitu perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan di makam KH Muhammad Shiddiq mencakup tujuan dari wisata religi yang berbasis makam, menentukan sumber daya yang diperlukan seperti menentukan dan menyusun struktur kepengurusan makam. Melakukan musyawarah terkait kegiatan-kegiatan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq.

Fakta di lapangan sesuai dengan teori dari G.R Terry dan teori mengenai manfaat perencanaan yaitu tindakan memilih dan merumuskan fakta serta, merumuskan usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Atau tindakan yang

---

<sup>83</sup> Mamduh Hanafi, *Manajemen*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka 2016), 1-12

dibutuhkan untuk mencapai tujuan diantaranya, menetapkan tujuan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan.<sup>84</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.<sup>85</sup>

Setelah melakukan penelitian di makam KH Muhammad Shiddiq Jember mengenai pengorganisasian yaitu, pihak pengurus melakukan musyawarah terkait pengorganisasian dengan menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya. Tindakan ini dilakukan supaya baik pengurus dengan pengelola dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Fakta di lapangan sesuai dengan teori G. R. Terry yaitu, dengan menghubungkan tanggung jawab yang efektif dengan

---

<sup>84</sup> Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya," *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Volume 9 Nomo 2, Desember 2019.

<sup>85</sup> Putri Nuraini, Dessy Shagita S, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6 (2023) hlm. 1573. DOI: 1047467/elmal.v4i6.2064

kemampuan sumber daya yang dimiliki, penentuan sumber daya ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan sama dari organisasi tersebut.<sup>86</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan cara membuat anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu: mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.<sup>87</sup> Menurut Rusby, penggerakan merupakan upaya menciptakan lingkungan kolaboratif antar pelaksana program, supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>88</sup>

Setelah melakukan penelitian di makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat diketahui mengenai penggerakan yaitu, penggerakan yang dilakukan di makam dengan memberikan arahan kepada pengelola yang ada di makam dan juga memberikann motivasi kepada pengelola supaya semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan melakukan penggerakan ini dapat

<sup>86</sup> Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya".

<sup>87</sup> Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya".

<sup>88</sup> Mufti Hasan Alfani, et all, "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru," *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol.4 No.1, (Desember 2020). 330. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1603>

mengimplemantasikan kepemimpinan dari pengurus makam sebagai pemimpin dari kepengurusan.

Fakta di lapangan sesuai dengan teori yang telah di sebutkan di atas, mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada para pengelola yang ada di makam hal ini dibutuhkan untuk memberikan semangat kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai sesuai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar. Sedangkan kegiatan dalam fungsi pergerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu: mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>89</sup> Pengawasan adalah tindakan

---

<sup>89</sup> Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya,"

untuk menilai, mengawasi dan mengendalikan aktivitas yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>90</sup>

Setelah melakukan penelitian di makam KH Muhammad Shiddiq Jember dapat mengetahui mengenai pengawasan yaitu, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus makam dengan mengunjungi makam atau pihak pengelola yang ada di makam dengan mengamati fasilitas yang kurang memadai dan melaporkan kepada pengurus jika ada fasilitas yang butuh perbaikan. Sedangkan, pihak pengelola dengan melihat fasilitas yang ada di makam saat makam masih tidak terlalu ramai peziarah.

Fakta di lapangan sesuai dengan teori G.R Terry mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, seperti memberi arahan hal apa saja yang perlu dilakukan atau diperbaiki. Mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Maka dari itu agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuan, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember.**

Faktor pendukung dan penghambat menurut Sutaryono terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung

---

<sup>90</sup> Yan Hanif Jawangga, "Dasar-dasar Manajemen", (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk mengembangkan, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan, faktor penghambat adalah hal-hal yang pengaruhnya kecil atau bahkan menghentikan sesuatu agar tidak menjadi lebih dari yang sudah ada.<sup>91</sup>

Dalam pengelolaan makam KH Muhamad Shiddiq, faktor pendukungnya yaitu:

- a. Faktor internal, antara lain fasilitas yang ada di makam membantu para peziarah yang berkunjung seperti adanya musholla, kamar mandi, tempat wudhu, al-qur'an/majmuk, kipas angin dan lainnya. Lokasi makam yang strategis juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata religi, pengawasan keamanan kendaraan, kegiatan-kegiatan yang ada di makam seperti, haul, tahlil setiap malam jum'at manis, sholawat dan khotmil qur'an, dan pengelola makam yang selalu menjaga kebersihan makam.
- b. Faktor eksternal, yaitu adanya rasa cinta masyarakat kepada KH Muhammad Shiddiq menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan, ajakan dari saudara atau keluarga kepada para peziarah yang belum berkunjung, ajakan dari keluarga atau saudara untuk berkunjung ke makam ini membantu pengelolaan makam hal ini juga mendukung makam untuk lebih baik lagi dalam pengelolaannya.

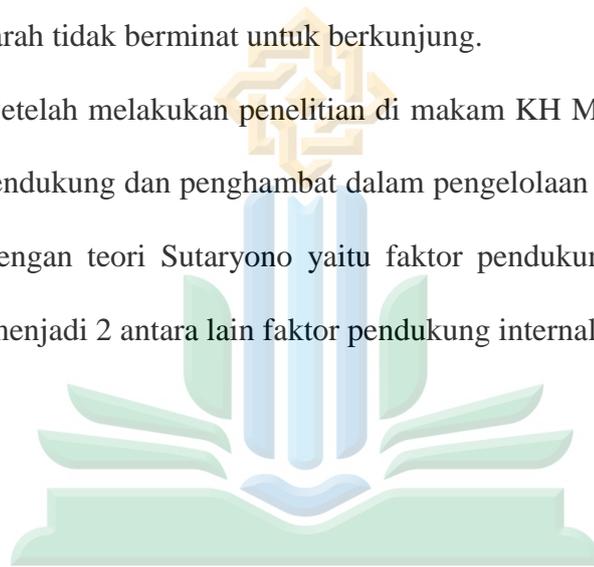
Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq juga terbagi menjadi 2 yaitu:

---

<sup>91</sup> Ibrohim, "Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), 14-17.

- a. Faktor internal, yaitu lahan parkir yang kurang memadai, area makam tidak luas, aliran air terkadang macet dan SDM yang ada di makam tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan makam.
- b. Faktor eksternal, tidak banyak peziarah yang berkunjung ke makam, kurangnya informasi terkait KH Muhammad Shiddiq membuat peziarah tidak berminat untuk berkunjung.

Setelah melakukan penelitian di makam KH Muhammad Shiddiq faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata religi sesuai dengan teori Sutaryono yaitu faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi 2 antara lain faktor pendukung internal dan eksternal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq menerapkan 4 fungsi yaitu:
  - a. Perencanaan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu mencakup tujuan dari wisata religi yang berbasis makam, menentukan sumber daya yang diperlukan dan melakukan musyawarah terkait kegiatan-kegiatan yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq.
  - b. Pengorganisasian yaitu pengurus melakukan musyawarah terkait dengan pengorganisasian dengan menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuan.
  - c. Penggerakan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq dengan memberikan arahan kepada pengelola dan memberikan motivasi semangat kerja.
  - d. Yang terakhir yaitu pengawasan, pengawasan yang dilakukan di makam KH Muhammad Shiddiq dilakukan oleh pengurus dan pengelola makam, pengurus melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan langsung ke makam atau pengelola yang akan langsung melaporkan kepada pengurus jika terjadi penyimpangan atau ada fasilitas yang membutuhkan renovasi. Sedangkan, pengelola sendiri

melakukan pengawasan langsung di makam setiap harinya dan akan langsung melaporkan kepada pengurus jika membutuhkan solusi.

2. Faktor pendukung di makam KH Muhammad Shiddiq diantaranya, fasilitas makam membantu para peziarah, lokasi makam mudah dikunjungi, kegiatan yang ada di makam, keamanan kendaraan peziarah dan area makam yang selalu bersih. Sedangkan faktor penghambat yang ada di makam KH Muhammad Shiddiq yaitu, lahan parkir yang kurang luas, area makam tidak luas, aliran air terkadang macet, SDM yang tidak memadai, tidak banyak peziarah yang berkunjung ke makam, minimnya informasi terkait KH Muhammad Shiddiq.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran kepada yang bersangkutan seperti:

1. Untuk akademisi, penelitian ini masih kekurangan referensi dan keterbatasan waktu, sehingga bagi para sarjana yang tertarik dan ingin mengetahui lebih mengenai pengelolaan objek wisata religi di makam KH Muhammad Shiddiq Jember dalam meningkatkan minat peziarah diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini.
2. Untuk pemerintah, diharapkan untuk lebih mendukung lagi wisata religi yang ada di Jember, khususnya makam KH Muhamma Shiddiq untuk lebih dikembangkan lagi. Karena dengan bantuan dari pemerintah akan membuat makam KH Muhammad Shiddiq lebih dikenal secara luas.
3. Bagi para pengurus dan pengelola makam KH Muhammad Shiddiq sebaiknya melakukan pengelolaan makam lebih baik lagi dan menentukan strategi apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat peziarah, karena

KH Muhammad Shiddiq adalah orang yang sangat berjasa untuk menyebarkan agama islam di Jember. Strategi yang khusus akan membuat para peziarah lebih berminat lagi untuk berkunjung ke makam KH Muhammad Shiddiq.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi," *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol 12 No. 1, Maret 2021, 1-62. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v12i1.7924>
- Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya." *Jurnal Hukum Bisnis Islam* vol 9, no. 2, Desember 2019.
- Albab, Muhammad Ulil."Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang dan Pemerintah Desa)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Alfani, Mufti Hasan, Putri Nuraini, Muhammad Arif, Ag Maulana. "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru." *Journal of Economic, Business and Accounting* vol 4 no. 1, Desember 2020. 326-333. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1603>
- Besuki, Jurnal. "Makam KH Moch Shiddiq Selalu Dibanjiri Peziarah." 18 Maret 2022. <https://www.jurnalbesuki.com/2022/03/makam-kh-moch-shiddiq-jember-selalu.html>
- Departemen Agama RePublik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004.
- Fauzin, M. Imron. "5 Wisata Religi di Jember, Selalu Ramai Pengunjung." *Idn Times*. 22 Juni 2023. <https://jatim.idntimes.com/travel/destination/m-imron-fauzi/wisata-religi-dijember-c1c2>
- Gintulangi, Sabriana Oktaviana. , "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, Vol. 5 No 4, 2022. 28-42. DOI: <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4>.
- Herujito, M. Yayat. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Huda, Afton Ilman. *Biografi Mbah Shiddiq*. Jember: Ikatan Bani Shiddiq, 1996.
- Ibrohim, "Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Jawangga, Yan Hanif, "Dasar-dasar Manajemen", Klaten: Cempaka Putih, 2019.

- Kabupaten Jember.” Jatim bpk. Diakses 11 Desember 2023  
<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>
- Kominfo Jatimprov Destinasi Wisata Jatim Jadi Fvo.”Kominfo. diakses 10 Desember 2023. <https://bit.ly/49vOZyp>.
- Luviana, Yuke. *Unikom (Bab II)*. 28-75.
- Maliqa, Adhisti. *Mbah Hamid Pasuruan K.H. Abdul Hamid Karamah Sang Kiai Teladan*. Yogyakarta: GARASI. 2022.
- Maulana, Riski. “Strategi Akun Instagram Santri Gayeng Dalam Mengembangkan Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Dakwah.” Skripsi, UIN Walisongo, 2022.
- Muzammil, Ahmad. “Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember”. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Nuraini, Putri, Dessy Shagita S. “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol 4 no. 6, 2023. 1569-1581. Doi: 1047467/elmal.v4i6.2064
- Purwowidhu, “Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi.” Diakses 10 Desember 2023, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategis (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Ruyatnasih, Yaya, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2* Yogyakarta: CV. Absolute Media. 2017.
- Sandi, Ahmad. “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Sddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Tahun 2009 Pasal 10 Tentang Pariwisata.
- Silaban, Ensiklira, et all, “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.2 No.3, 2023. 11432-11441.

- Simatupang, Devid Trinaldo. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah." *Jurnal Manner* 1, no. 1. Februari 2022, 31-36. <https://doi.org/10.59193/jmn.v1i1.1>.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* Vol 1, No.2 2013. 14-19. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323> .
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* . Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Soraya, Iin. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City." *Jurnal Komunikasi* VI, no. 1. Maret 2015. 10-23. <https://doi.org/10.31294/jkom.v6i1.2458>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, *Surat Ali 'Imran Ayat 137* <https://tafsirweb.com/1269-surat-ali-imran-ayat-137.html>
- Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, *Surat Al-Mulk Ayat 15* <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>
- Usman, Husaini, " *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wardani, Fatikha Hayura. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Religi di Kabupaten Demak (studi pada Masjid Agusng Demak)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2018.
- Zain, Az. "Buku Silsilah KH Shiddiq 2011." Scribd, Diakses Mei 8, 2024, <https://id.scribd.com/doc/62311893/Buku-Silsilah-KH-Shiddiq-201>

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah	1. Strategi Pengelolaan	1. Definisi 2. Fungsi 3. Tujuan 4. Faktor pendukung dan penghambat	1. Definisi manajemen/pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari 4 fungsi manajemen (POAC) yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya. ( <b>Teori George Terry</b> ) 2. Fungsi strategi pengelolaan yaitu, perencanaan ( <i>planning</i> ), pengorganisasian ( <i>organizing</i> ), pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) dan pengawasan	1. Informan : Pengurus Pengelola Peziarah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian: Makam KH Muhammad Shiddiq Jember 4. Teknik Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif 6. Keabsahan data menggunakan	1. Bagaimana strategi pengelolaan objek wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan objek wisata religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember?

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
	2. Wisata Religi	1. Definisi 2. Fungsi 3. Tujuan	<p>(controlling). (Teori G.r Terry)</p> <p>3. Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.</p> <p>(Teori Husaini Usman)</p> <p>4. Faktor pendukung terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor</p>		triangulasi sumber	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
	3. Minat	1. Definisi 2. Faktor yang mempengaruhi	<p>penghambat juga terbagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. <b>(Teori Sutaryono)</b></p> <p>1. Definisi wisata religi yaitu wisata yang terkait dengan sejarah, agama, kepercayaan atau adat istiadat atau juga wisata terhadap suatu kelompok masyarakat disebut dengan wisata ziarah. <b>(Teori Pandit)</b></p> <p>2. Fungsi wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			<p>sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. (<b>Teori Ruslan</b>)</p> <p>3. Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke Esaan Allah. (<b>Teori Abidin</b>)</p> <p>1. Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (<b>Teori Slameto</b>)</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			2. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. (Teori Reber)			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfatus Soleha  
Nim : 204103040005  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi ini yang berjudul "*Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam Kiai Haji Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah.*" tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka penulis bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, penulis buat dengan sebenarnya, dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 29 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Irfatus Soleha  
NIM. 204103040005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/01/2024 8 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pengurus Makam KH Muhammad Shiddiq Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Irfatus Soleha  
NIM : 204103040005  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ali Abdul Hamid, S.HI

Jabatan : Ketua Pengurus

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Irfatus Soleha

NIM : 204103040005

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Makam KH Muhammad Shiddiq Alamat Jl. Gajah Mada Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dihitung mulai Januari sampai Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024

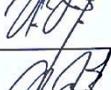
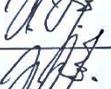
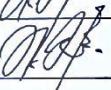
Ketua Pengurus  
  
M. Ali Abdul Hamid, S.HI

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN STRATEGI PENGELOLAAN  
OBJEK WISATA RELIGI MAKAM KIAI HAJI MUHAMMAD SHIDDIQ  
JEMBER DALAM MENINGKATKAN MINAT PEZARAH**

1. Bagaimana sejarah hidup KH Muhammad Shiddiq?
2. Bagaimana sejarah berdirinya makam KH Muhammad Shiddiq? Dari tahun berapa makam didirikan?
3. Kapan makam KH Muhammad Shiddiq diresmikan sebagai wisata religi?
4. Kenapa KH Muhammad Shiddiq dimakamkan di pemakaman Turbah?
5. Apa visi misi wisata religi makam KH Muhammad Shiddiq?
6. Apa saja strategi yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan minat peziarah?
7. Kapan kepengurusan pertama di bentuk?
8. Tujuan makam KH Muhammad Shiddiq dijadikan wisata religi?
9. Bagaimana perencanaan pertama kali makam KH Muhammad Shiddiq dijadikan wisata religi?
10. Bagaimana struktur kepengurusan pertama kali dibentuk?
11. Bagaimana membagi tugas dan tanggungjawab setiap anggota pengurus?
12. Bagaimana ketua pengurus melakukan tugasnya sebagai ketua?
13. Apakah ketua memberikan arahan atau bimbingan kepada bawahannya?
14. Apakah ketua pengurus memberikan motivasi kerja untuk bawahannya?
15. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh ketua pengurus?
16. Selain ketua apakah semua anggota kepengurusan melakukan pengawasan untuk kepentingan makam?
17. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan makam KH Muhammad Shiddiq?
18. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan makam KH Muhammad Shiddiq?

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Judul: Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam KH Muhammad Shiddiq Jember Dalam Meningkatkan Minat Peziarah**

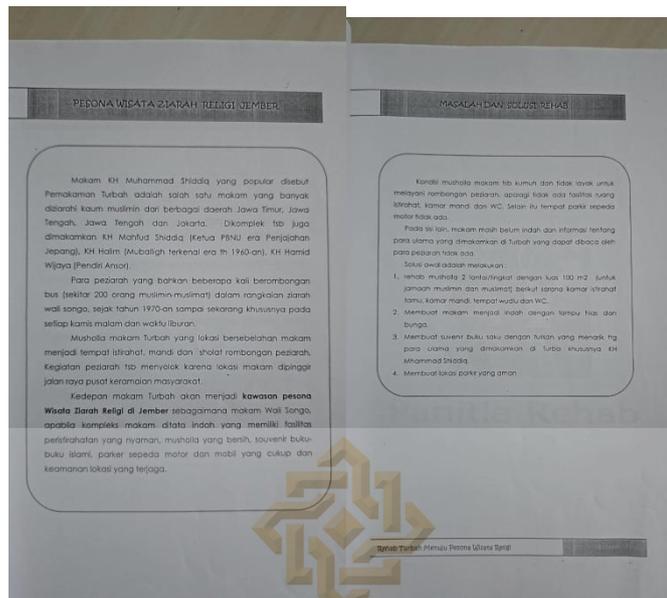
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 2 Januari 2024	Observasi dan pra wawancara dengan Ustad Ali selaku ketua pengurus makam KH Muhammad Shiddiq Jember	
2	Senin, 8 Januari 2024	Mengajukan permohonan izin penelitian	
3	Senin, 29 Januari	Wawancara dengan peziarah di makam KH Muhammad Shiddiq	
4	Rabu, 3 April 2024	Menyerahkan surat permohonan penelitian dan wawancara dengan Ustad Ali selaku ketua pengurus makam KH Muhammad Shiddiq	
5	Jum'at, 10 Mei 2024	Wawancara dengan bapak Subagio dan bapak Subandi selaku pengelola makam KH Muhammad Shiddiq	
6	Minggu, 26 Mei 2024	Wawancara dengan Gus Firjaun selaku penasehat makam KH Muhammad Shiddiq	
7	Rabu, 30 Mei 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian dan tandatangan jurnal kegiatan penelitian	

Jember, 30 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN  
J E M B E R  
Ketua Pengurus  
M. Ali Abdul Hamid, S.HI







Dokumen makam



Wawancara dengan Gus Firjaun



Wawancara dengan Ustad Ali



Wawancara dengan bapak Subagio dan bapak Subandi



Wawancara dengan Muhammad Rahmat



Wawancara dengan ibu Halima



Wawancara dengan Muhammad Hasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA PENULIS****Identitas Diri**

Nama : Irfatus Soleha  
 NIM : 204103040005  
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 27 Oktober 2002  
 Alamat : Dusun Sukmoilang Desa Pace Kecamatan Silo  
 Kabupate Jember  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
 Email : [irfatuss@gmail.com](mailto:irfatuss@gmail.com)  
 No. Hp : 082338887032

**Riwayat Pendidikan**

- a. MI Nurul Hidayah
- b. SMP Negeri 1 Silo
- c. SMK Negeri 1 Malang
- d. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

**1. Pengalaman Organisasi**

- a. Sekertaris Reka Teknolistik Pramuka UIN KHAS Jember periode 2022-2023
- b. Anggota Bidang Networking HMPS MD (Himpunan Program Studi Manajemen Dakwah) UIN KHAS Jember periode 2022-2023